REPRESENTASI PESAN AGAMA DALAM SINETRON TANGIS KEHIDUPAN WANITA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Menenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ria Rusfa Devi Purwati

NIM. B91215071

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim....

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ria Rusfa Devi Purwati

NIM : B91215071

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Kemuning 1 Bligo Rawan RT 11 RW 05, Candi – Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi.

Surabaya, 28 Maret 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

B28BCAFF726454317

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ria Rusfa Devi Purwati

NIM. B91215071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ria Rusfa Devi Purwati

NIM : B91215071

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pesan Agama Dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196912041997032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ria Rusfa Devi Purwati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Surabaya, 05 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji II,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji III,

Pardianto S.Ag., M. Si
NIP. 197306222009011004

Penguji IV,

Tias Satria Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ria Rusta Devi Purwati
NIM : B91215071
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : deviria43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
REPRESENTASI PESAN AGAMA DALAM SINETRON TANGIS KEHIDUPAN WANITA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2019

Penulis

(RIA RUSTA DEVI PURWATI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ria Rusfa Devi Purwati, B91215071, 2019. Representasi Pesan Agama Dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Representasi, Pesan Agama, Sinetron

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah tentang pesan agama yang terkandung dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Untuk mengetahuinya, terdapat beberapa fokus masalah, yaitu: Bagaimana representasi pesan agama dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita ?.

Untuk menjawab fokus masalah diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian teks media. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik model Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap yakni denotasi dan konotasi sebagai kunci analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, representasi pesan agama dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita, diantaranya: sabar terhadap cobaan, terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain, dan membalas kejahatan dengan kebaikan, serta kasih sayang ibu kepada anak, dan kasih sayang anak kepada ibu.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, agar lebih mampu mengembangkan penelitian ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda, misalnya karakteristik sinematografi dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Penulisan 14

BAB II REPRESENTASI PESAN AGAMA DALAM SINETRON

A. Representasi 16
B. Pesan Agama Dalam Sinetron 19
1. Pesan Agama
1.1 Pengertian Pesan Agama 19
1.2 Macam-macam Pesan Agama 21
2. Akhlak Sebagai Pesan Agama 24
3. Akhlak Sabar dan Kasih Sayang
3.1 Sabar 29
3.2 Kasih Sayang 37
4. Sinetron Sebagai Media Dakwah
4.1 Pengertian Sinetron 40
4.2 Dakwah Melalui Sinetron 42
C. Analisis Semiotik
1. Pengertian Semiotik 45
2. Semiotik Roland Barthes 46
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 53
B. Unit Analisis 57
C. Tahapan Penelitian 57
D. Jenis dan Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisis Data 61

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian
1. Profil Sinetron Tangis Kehidupan Wanita 63
2. Struktur Dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita 64
3. Tokoh dan Karakter Pemain 65
4. Sinopsis Sinetron Tangis Kehidupan Wanita 67
B. Penyajian Data 69
C. Analisis Data 75
D. Konfirmasi Dengan Konteks Sosial 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Proses Representasi Fiske 18
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu 52
Tabel 4.1 Penyajian Data 70
Tabel 4.2 Analisis Scene 1 75
Tabel 4.3 Dialog Sumiati dan Suratmi 76
Tabel 4.4 Analisis Scene 2 78
Tabel 4.5 Dialog Sumiati 79
Tabel 4.6 Analisis Scene 3 81
Tabel 4.7 Dialog Sumiati dan Susilo 82
Tabel 4.8 Analisis Scene 4 84
Tabel 4.9 Dialog Ibu Suratmi dan Ratna 85
Tabel 4.10 Analisis Scene 5 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 47
Gambar 3.1 55
Gambar 4.1 63
Gambar 4.2 65
Gambar 4.3 65
Gambar 4.4 66
Gambar 4.5 66
Gambar 4.6 66
Gambar 4.7 67
Gambar 4.8 68
Gambar 4.9 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama ialah ajaran berasal dari Tuhan dan disampaikan kepada Nabi digunakan untuk tuntunan manusia dalam melakukan suatu perbuatan dan didalamnya terdapat aturan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan.[1] Dalam agama Islam wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk berdakwah.[2]

Komunikasi sangat diperlukan dalam menyampaikan dakwah. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan dapat memengaruhi orang tersebut. Sedangkan komunikasi dakwah ialah proses dimana seseorang menyampaikan pesan yang didalamnya berisi nilai-nilai islami kepada masyarakat sehingga mereka memiliki pemikiran dan melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada.[3]

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia, karena sadar atau tidak komunikasi menjadi proses interaksi paling mendasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.[4] Dalam komunikasi

---

[1] H. Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 4.
[2] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas), h. 27.
[3] http://rocketmanajemen.com di akses pada 23 Oktober 2018.

[4] Nikmah Hadiati Salisah, *Ilmu Komunikasi,* (Pasuruan: Lunar Media, 2010), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dengan berdakwah tidak hanya secara lisan saja melainkan juga dapat dilakukan dengan tulisan dan juga perbuatan.[5]

Dakwah disebut dakwah kontemporer karena dalam penyampaiannya menggunakan teknologi yang sedang berkembang, seperti fasilitas teknologi elektronik TV, internet dan teknologi modern lainnya.[6] Hal ini dikarenakan era globalisasi, majunya teknologi di sekitar kita, sehingga dalam penyampaian dakwah disuguhkan banyaknya tantangan dan problem yang lebih rumit.[7] Bukan hanya dikarenakan teknologi, perkembangan masyarakat saat ini juga sudah maju dalam melihat dunia luar, sehingga penyampaian dakwah juga harus lebih bervariatif.

Dakwah adalah fenomena sosial dan keagamaan menuntun para pengikut Nabi menuju ke jalan Allah bersama-sama secara bijaksana, nasihat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik pula.[8] Dakwah merupakan kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.[9] Dakwah dengan segala bentuknya yakni khutbah, ceramah, berjihad, memberi nasehat, dan semua kegiatan yang betujuan *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dilakukan oleh setiap muslim.[10] Penyampaian dakwah juga telah diatur dalam al-Qur'an Surat An Nahl (16): 125 :

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

[5] M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 32.
[6] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: STAIN Press, 2006), h. 3-4.
[7] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, h. 3-4.
[8] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 19.
[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.
[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2*, h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An Nahl (16): 125)[11]

Maksud dari ayat di atas adalah setiap manusia terutama orang-orang Islam diminta untuk berdakwah kepada satu dengan yang lain. Dan dakwah merupakan hal yang penting dan wajib bagi umat muslim. Saling memberi nasihat satu dengan lainnya, memberi dukungan dan motivasi hal-hal tersebut merupakan tindakan yang terpuji dan bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah serta meningkatkan keimanan kita kepada Allah.

Dari penjelasan tersebut kita telah mengetahui bahwa dakwah merupakan suatu perbuatan yang berusaha untuk mengajak setiap manusia melihat bagaimana perbuatan-perbuatannya selama ini sehingga dapat membawa mereka menuju jalan kebenaran yang selalu diridhoi Allah SWT, dengan mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an sesuai firman Allah agar untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dakwah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun menggunakan media apapun.[12] Media merupakan perantara tambahan yang menjembatani dalam penyampaian dakwah.[13] Media diperlukan oleh da'i sebagai penunjang agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien,

---

[11] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 281.
[12] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2*, h. 403.
[13] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.[14]

Banyak media yang biasa dimanfaatkan untuk berdakwah salah satunya menggunakan media massa.[15] Hal ini lantaran media massa berperan penting dalam penyebaran informasi, selain itu juga media massa memiliki peran dapat merubah pola pikir seseorang dan hubungan sosialnya dalam masyarakat.

Seiring berjalannya waktu media dakwah mesti sejajar dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, agar dakwah dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Dalam jurnal yang berjudul Dakwah Melalui Televisi, Ahmad Zaini menuliskan bahwa "di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi da'i untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada, dakwah tidak akan mengalami kemajuan."[16]

Media komunikasi massa (media massa) yang sesuai untuk era saat ini adalah melalui media elektronik. Televisi menayangkan semua jenis berita informasi maupun peristiwa yang terjadi baik itu nasional maupun internasional.[17]

Televisi sangat memasyarakat seperti halnya radio. Bahkan saat ini masyarakat lebih memilih televisi untuk mencari hiburan maupun

---

[14] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 165.
[15] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 176.
[16] Ahmad Zaini, "*Dakwah Melalui Televisi"*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 3 No. 1, Juni 2015, h. 3.
[17] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengeni Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), h. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi. Televisi salah satu sarana yang digunakan dalam penyampaian berbagai informasi, dikarenakan melalui televisi pesan disampaikan kepada audiens dengan ruang lingkup yang lebih luas.[18] Hal ini diakibatkan dengan adanya sifat audio visual yang dimiliki televisi, yang dimana tidak hanya bisa didengar tapi juga dilihat.

Dakwah melalui televisi juga harus memperhatikan beberapa hal. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Atabik dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Prospek Dakwah melalui Media Televisi, "seorang da'i yang menguasai materi dakwah belum tentu diterima dengan baik oleh masyarakat apabila penyampaiannya hanya monoton dan datar, tanpa ada unsur humor. Oleh karena itu, da'i juga harus bisa untuk membangun rasa humor mad'u nya, agar tidak terasa bosan."[19]

Media televisi yang sangat digandrungi mulai dari anak-anak hingga dewasa, karena ragam acaranya dapat menjadikan televisi sebagai media yang efektif untuk menyebarkan dakwah secara meluas. Menurut Ahmad Atabik dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Prospek Dakwah melalui Media Televisi" menuliskan:

> Televisi sangat efektif apabila digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film (FTV), maupun sinetron. Apabila dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka jangkauan dakwah akan menjadi lebih luas dan kesan keagamaan akan lebih dalam.[20]

---

[18] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas), h. 177.
[19] Ahmad Atabik, "*Prospek Dakwah Melalui Media Televisi",* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013, h. 193.
[20] Ahmad Atabik, "*Prospek Dakwah Melalui Media Televisi"*, h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia hiburan banyak hal baru yang disajikan setiap program acara. Menurut Edy Susena "banyak acara televisi dengan format yang lebih bagus, tidak hanya musik, olahraga, acara memasak maupun talkshow tetapi juga ada sinetron yang sangat digemari, sehingga mendominasi hampir seluruh stasiun televisi. Banyak stasiun-stasiun televisi yang berlomba-lomba menayangkan dan memproduksi sinetron agar ditonton banyak orang".[21] Dalam jurnal penelitiannya Diky Wiriyanto menyebutkan, "sinetron adalah suatu tayangan yang dimana pada umumnya bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan yang berdurasi pendek yang dimana di dalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan dan proses dari alur ceritanya."[22]

Selain media, pesan merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah.[23] Dimana pesan yang disampaikan tidak hanya dengan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan kata-kata sederhana agar tujuan dari pesan tersebut tersampaikan serta juga harus menentukan media yang sesuai agar pesar dapat tersampaikan sesuai dengan harapan kita.

Isi dari materi yang diutarakan da'i pada mad'u merupakan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.[24] Pesan agama yang disampaikan biasanya berisi pokok-pokok ajaran Islam yang mengandung nilai religius. Pesan agama tersebut dapat diklasifikasikan

---

[21] Edy Susena, "*Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali*", Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta. Vol. 1 No. 4, Desember 2015, h. 1.
[22] Diky Wiriyanto Bahari *et al.*, "*Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak*", Jurnal Komunikatio. Vol. 3 No. 1, April 2017, h. 2.
[23] M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 17.
[24] M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 3, yakni akidah, syariah dan akhlak.[25] Dalam penelitian ini, penulis meniliti akhlak yang terdapat dalam pesan agama. Akhlak juga penting dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.[26]

Semakin ke sini perkembangan sinetron tidak hanya soal romansa dan konflik keluarga tapi juga sinetron yang mengandung nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan. Salah satunya yaitu sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Mengisahkan tentang perjuangan para wanita yang berusaha hidup di negara asing sendirian. Sinetron ini menggambarkan cerita yang bersambung dan dengan konflik yang berbeda setiap episodenya. Tangis Kehidupan Wanita merupakan salah satu sinetron yang tayang di stasiun TV "ANTV", yang tayang setiap hari pada pukul 15.30 WIB.

Dalam sinetron ini, kita dapat melihat bagaimana para wanita yang pergi keluar meninggalkan rumah untuk mencari nafkah berjuang dengan ketidakadilan yang selalu mereka terima. Kesabaran dari seorang perempuan juga digambarkan dengan bagaimana ia melakukan pekerjaan berat, menerima pukulan hingga siksaan dari majikan.[27] Sinetron ini juga menggambarkan seorang wanita yang selalu sabar menerima perilaku ketidakadilan, hal ini dikarenakan rasa kasih sayangnya terhadap keluarga.

Cerita dalam sinetron ini sesuai dengan fenomena yang ada dalam masyarakat yakni banyaknya para wanita yang mencari kerja dengan

---

[25] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 37.
[26] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas), h. 63.
[27] Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi TKI. Menurut BNP2TKI jumlah TKI di luar negeri pada tahun 2016 sebanyak 234.451 penduduk. Selama periode Januari-Agustus 2017, ada sebanyak 2.949 pengaduan kasus, salah satunya pengaduan kekerasan kerja, pemotongan gaji yang melebihi ketentuan, dan sebagainya.[28]

Setelah melihat data diatas ternyata tidak sedikit para TKI yang mendapatkan perlakuan tidak baik, seperti halnya kekerasan maupun siksaan. Namun meski begitu mereka tetap sabar menjalani hari-hari mereka dengan mendapat siksaan, hal itu karena mereka ingin keluarga di kampung mendapatkan penghidupan yang layak dan karena kasih sayang mereka kepada anak-anaknya, mereka rela berkorban pergi jauh untuk masa depan anak-anak mereka.

Penulis memilih sinetron ini karena melihat fenomena yang ada saat ini yaitu banyaknya para pekerja TKI yang mengalami kekerasan dalam bekerja demi keluarga, selain itu dalam sinetron ini juga menggambarkan pengorbanan seorang wanita yang hidup seorang diri di negara asing demi mencari rezeki. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penyampaian pesan agama yang disampaikan melalui sinetron Tangis Kehidupan Wanita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana representasi pesan agama dalam sinetrin Tangis Kehidupan Wanita ?

[28] http://www.bnp2tki.go.id diakses pada 25 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian yakni Untuk mengetahui representasi pesan agama dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan sebagai referensi yang berkaitan dengan ilmu dakwah dan komunikasi, dengan sinetron sebagai media penyampai pesan kepada generasi muda saat ini, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam hal dakwah.

b. Lembaga atau Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pembelajaran bagi masyarakat Islam dalam menghadapi fenomena sosial.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria bagi para produksi film dan sinetron untuk memproduksi sinetron yang berisi pesan-pesan agama didalamnya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Bertujuan menguraikan isi penelitian yang dalam judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pemaknaan penelitian.

1. Representasi

Representasi merupakan proses memaknai sebuah objek/fenomena/realitas yang maknanya bergantung bagaimana seseorang itu mengemukakan makna melalui bahasa. Yang berarti makna diberikan pada hal-hal yang tergambar melalui citra atau kata-kata. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan 'tanda-tanda' (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.[29]

[29] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Murti Candra Dewi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan" menyebutkan bahwa "istilah representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks media dengan realitas".[30]

Representasi memperlihatkan bagaimana proses pemaknaan suatu tanda. Representasi ialah produksi makna melalui bahasa. Sehingga proses pemaknaannya melalui sistem penandaan seperti teks, dialog, fotografi, film, video dan lainnya.

Contoh sederhana memulai representasi adalah dengan melihat benda yang ada di sekitar kita, dengan mencari makna benda tersebut, tentang peristiwa yang dialami dengan benda tersebut, kemudian ceritakan pengalaman apa yang ada di pikiran kita. Sehingga cerita tersebut dapat mewakili objek nyata atau representasi konsep apa yang di pikirkan.[31]

2. Pesan Agama

Pesan biasa juga disebut informasi. Pesan merupakan inti dari komunikasi, hal ini dikarenakan pesan berkaitan dengan apa yang disampaikan. Pesan dapat disampaikan pada seseorang, kelompok maupun masyarakat luas. Dalam berdakwah pesan merupakan materi yang dikomunikasikan.

---

[30] Murti Candra Dewi, *"Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)"*, Jurnal Komunikasi PROFETIK. Vol. 6 No. 2, Oktober 2013, h. 65.

[31] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam menyebut agama dengan sebutan "ad din", yang artinya kepatuhan, ketaatan.[32] Agama ialah ajaran berasal dari Tuhan kemudian disampaikan pada Nabi untuk tuntunan para muslim yang memiliki nilai-nilai untuk mengatur keimanan pada Tuhan dan kehidupan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Sebagai sumber sistem nilai, yang merupakan pedoman, petunjuk, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah.[33]

Pesan agama yaitu informasi atau isi yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Dalam pesan agama terdapat beberapa pesan diantara nya pesan akhlak yang dibagi menjadi 2, akhlak terpuji dan tercela, pesan akidah dan pesan syariah.[34] Dimana pesan agama yang dimaksud yaitu membahas tentang pesan akhlak yang meliputi sabar dan kasih sayang.

3. Sinetron

Sinetron kependekan dari *Sinema Elektronik*, artinya sebuah kreasi bersifat *audiovisual* yang diproduksi melalui proses perekaman menggunakan pita video dan memiliki unsur sinematografi sehingga dapat disiarkan melalui media televisi. Sinetron merupakan program drama bersambung.[35] Sinetron biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan diwarnai konflik.

---

[32] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 35.
[33] H. Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 4.
[34] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* h. 37.
[35] http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinetron diakses pada 23 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari pembuatannya dan perkembangannya sinetron sama dengan pembuatan film dan temanya sesuai dengan pengarang cerita. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Carmia Diahloka:

> Berdasarkan makna dari kata sinema, penggarapannya tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layer putih. Demikian juga penulisan naskah. Secara ekstrem biasanya dikatakan produksi film layer putih, pengambilan gambarnya kebanyakan dengan angle lebar, sedangkan sinetron diambil dengan angle close shoot. Tema yang digunakan biasanya berkisar tentang cinta atau balas dendam. Tema diambil dari kejadian-kejadian menarik dan tergantung dari kreativitas pengarang.[36]

Dari pemaparan di atas sinetron yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Tangis Kehidupan Wanita disiarkan di ANTV pukul 15.30 WIB yang mengangkat kisah-kisah inspiratif dari para wanita yang berjuang tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk keluarga.

4. Analisis Semiotik

Secara bahasa, semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api.[37] Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Roland Barthes. Peneliti menggunakan model tersebut untuk menganalisa sistem tanda

---

[36] Carmia Diahloka, "*Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja*", Jurnal Reformasi. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2012, h. 25-26.
[37] Alex Sobur, "*Analisis Teks Media*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap interpretasi melalui makna tambahan atau *connotative*.[38] Barthes menggunakan konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi adalah penandaan tahap pertama dan merupakan makna asli dari dari suatu tanda, singkatnya segala sesuatu yang digambarkan tanda pada sebuah objek. Konotasi adalah penandaan tahap kedua, makna tanda dapat digambarkan setelah tanda bersentuhan dengan emosi ataupun perasaan dari *audiens* dan nilai kebudayaan.[39]

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan berisi tentang kerangka teoritik. Meliputi kajian pustaka, kajian teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian pustaka di dalamnya terdapat beberapa ulasan tentang pengertian pesan agama dan pengertian sinetron. Sedang kajian teori menjelaskan tentang teori yang akan digunakan untuk manganalisis masalah penelitian. Kajian penelitian terdahulu berisikan tentang hasil-

[38] Feyrouz Bouzida, *The Semiology Analyis in Media Studies – Roland Barthes*, diakses pada www.ocerint.org pada 12 November 2018.
[39] Indiwan Hadi W.W, *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana, 2013), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III : Bab ini akan dikhususkan membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang berisi tentang usulan bagi peneli selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

REPRESENTASI PESAN AGAMA DALAM SINETRON

A. Representasi

Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan.[1]

Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat didefinisikan sebagai penggunaan 'tanda-tanda' (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.[2]

Dalam semiotik bentuk fisik sebuah representasi yaitu X, umumnya disebut sebagai penanda. Makna yang dibangkitkannya (baik itu jelas maupun tidak), yaitu Y, umumnya disebut petanda, dan makna secara potensial bisa diambil dari representasi ini (X=Y) dalam sebuah lingkungan budaya tertentu, disebut sebagai *signifikasi* (sistem penandaan). Hal ini

[1] Indiwan Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 149.
[2] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicirikan sebagai proses konstruksi bentuk X untuk menimbulkan sesuatu yang ada secara material atau konseptual, yaitu Y, atau dalam bentuk spesifik Y.[3]

Representasi bergantung pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultural, dalam pelajaran bahasa, pesan dan penandaan. Penggambaran atau deskripsi tersebut tidak hanya pada penggambaran fisik, melainkan juga perihal pada makna atau nilai yang terkandung dibalik penampilan fisik.[4] Itu artinya representasi melibatkan pada hubungan tanda dan makna antara budaya dan bahasa.[5] Hal ini juga dijelaskan dalam Jurnal Komunikasi Yolanda Hana Chornelia yang berjudul *"Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman"*:

> Definisi representasi menurut Stuart Hall dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, memanggilnya dari alam pikiran dengan pendeskripsian atau penggambaran maupun imajinasi untuk menempatkan suatu persamaan dalam pikiran atau perasaan kita. Kedua, merepresentasikan sesuatu berarti mensimbolisasikan. Dalam istilah semiotik, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.[6]

Dalam media televisi representasi berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Selain itu objek yang ditransmisikan ke dalam kode representasional, dan di gambarkan seperti

---

[3] Indiwan Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h.148.

[4] ArtikelSiana, *Pengertian Representatif, Proses, Contoh dan Representasi Menurut Para Ahli*, http://www.artikelsiana.com/2018/01/pengertian-representatif-representasi-menurut-para-ahli-proses-contoh.html diakses pada 29 Desember 2018.

[5] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 51.

[6] Yolanda Hana Chornelia, *"Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman"*. Jurnal E-Komunikasi. Vol. 1 No. 3, 2013, h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter, narasi, setting, dialog, dan sebagainya. Representasi juga tentang proses pemaknaan.[7]

Isu yang ada di media bukan hanya pemberitaan tetapi juga iklan dan hal lainnya di luar pemberitaan. Intinya bahwa sama dengan berita, iklan juga merepresentasikan orang-orang, kelompok, atau gagasan tertentu. John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi[8]

Tabel 2.1 Tabel Proses Representasi Fiske

Pertama	**Realitas**
	Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, gerak-gerik dan sebagainya.
Kedua	**Representasi**
	Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proporsi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, musik, tata cahaya, dan lain-lain. Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi setting, dialog, dan lain-lain.)
Ketiga	**Ideologi**
	Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualisme liberalisme, sosialisme, patriaki, ras, kelas, materialisme, dan sebagainya.

Pertama, realitas, peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Realitas selalu di tandakan dengan sesuatu yang lain.

Kedua, representasi, realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke

[7] Eriyanto, *Ananlisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKis, 2011), h. 115.
[8] Indiwan Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang dan bisa berubah-ubah karena selalu ada pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru sesuai dengan kebutuhan para pengguna tanda.

B. Pesan Agama dalam Sinetron

1. Pesan Agama

1.1 Pengertian Pesan Agama

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melakukan komunikasi, dalam berkomunikasi selalu ada informasi yang disampaikan maupun kisah yang dibagikan berdasarkan data, fakta dan peristiwa yang terjadi. Pesan adalah suatu pemberitahuan berisi informasi yang disampaikan pengirim pada penerima.[9]

Pesan pada dasarnya hasil pengolahan data, fakta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta, dan disampaikan kepada orang lain dengan tujuan memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya.[10] Toto Tasmara menjelaskan, pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan,[11] entah itu pada individu ataupun kelompok terdiri

---

[9] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23.
[10] Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80.
[11] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pernyataan atau keterangan pada sebuah sikap.[12] Pesan memilki pengaruh mengubah sikap dan perilaku komunikan.[13]

Agama dalam Islam dikatakan sebagai "ad din", yang artinya ketaatan, kepatuhan. Sedangkan dalam bahasa lain, seperti bahasa Inggris dikatakan religi, yang memiliki artinya percaya adanya Tuhan. "Dienullah" berarti agama Allah. Secara bahasa agama berasal dari kata 'a' dan 'gama', 'a' berarti tidak, 'gama' berarti kacau. Artinya agama tidak kacau atau tidak pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun.

Secara istilah, agama adalah pandangan yang berisi peraturan-peraturan tentang kehidupan maupun semesta alam yang dapat mendorong jiwa seseorang untuk percaya pada kuasa Sang Pencipta dengan kemauan sendiri untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.[14]

Pengertian agama selain memuat hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat di mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.[15]

Agama ialah ajaran berasal dari Tuhan kemudian disampaikan pada Nabi untuk tuntunan para muslim yang memiliki nilai-nilai untuk

---

[12] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9.
[13] Nashor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani,* (Medan: Pustakamas, 2011), h. 34.
[14] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 35.
[15] H. Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur keimanan pada Tuhan dan kehidupan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Sebagai sumber sistem nilai, yang merupakan pedoman, petunjuk, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah.[16]

Pesan agama yaitu informasi atau isi yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u melalui berbagai cara baik itu ceramah, tulisan seperti buku maupun mencontohkan secara langsung dalam bentuk tingkah laku seperti perbuatan bersedekah. Dalam pesan agama terdapat beberapa pesan diantara nya pesan akhlak yang dibagi menjadi 2, akhlak terpuji dan tercela, pesan akidah dan pesan syariah.[17]

Dalam kaitannya dengan berdakwah pesan agama yang disampaikan juga memiliki fungsi utama. Pertama, pesan dijadikan sebagai pedoman bagi seorang da'i dalam proses dakwah untuk dapat menyampaikan maupun mengajarkan kepada mad'u. Kedua, dijadikan pedoman bagi mad'u untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pesan dijadikan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil dakwah.[18]

1.2 Macam-Macam Pesan Agama

Pesan agama yaitu informasi atau isi yang disampaikan oleh da'i kepada khalayak (mad'u) berisi pokok-pokok ajaran agama Islam

---

[16] H. Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 4.
[17] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, h. 37.
[18] Kamaluddin, *"Pesan Dakwah"*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 2 No. 2, Desember 2016, h. 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengandung nilai-nilai religius. Dalam pesan agama terdapat beberapa pesan diantara nya pesan akhlak yang dibagi menjadi 2, akhlak terpuji dan tercela, pesan akidah dan pesan syariah.[19]

Pada dasarnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan agama selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.[20] Pesan agama bertujuan membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sejahtera, damai, tenteram, di dunia dan akhirat serta membebaskan manusia dari kehidupan sesat.[21]

Pesan agama tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Ada beberapa pokok ajaran Islam yang disebutkan Endang Saifudin Anshari, diantaranya:[22]

a) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT., malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan qadha dan qadar Allah. Pengertian akidah dalam agama berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.[23] Apabila seseorang lemah dalam akidah nya maka, mudah pula luntur dan hancurnya kekuatan rohani dan imannnya.[24] Dalam bidang akidah pembahasannya tidak hanya ditujukan di masalah yang wajib di dijalankan, namun juga tentang masalah

---

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas), h. 60.
[20] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 319.
[21] Aminuddin; Wahid, Aliaras dan Moh. Rofiq, *Membenagun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 36.
[22] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2,* h. 332
[23] Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: UIN SA Press, 2015), h. 49.
[24] Firdaus, *Panji-Panji Dakwah,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dijauhi, seperti halnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar terhadap Tuhan dan sebagainya.[25]

b) Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji)* dan muamalah seperti hukum publik dan hukum perdata. Dalam Islam syariah berkaitan dengan amalan yang dimana itu semua untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mengatur hubungan antara hamba dan Tuhannya serta antara manusia dengan manusia dan lingkungannya.[26]

Yang disebut syariah Islam, ialah hukum yang berisi aturan-aturan perilaku setiap manusia dalam kehidupan untuk memperoleh ridho Allah SWT., seperti yang difirmankan dalam al-Qur'an Surat al-Jasiyah: 18.[27]

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِ يْعَةٍ مِنَ ٱلاَمْرِفَا تَّبِعْهَا وَلاَتَتَّبِعْ اَهْوَآءَالَّذِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti isyarat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui." (Q.S Al Jasiyah (45): 18)[28]

c) Akhlak, meliputi akhlak kepada Sang Pencipta dan makhluknya. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa

---

[25] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 61.
[26] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 61.
[27] H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* h. 238.
[28] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq,* (Surakarta: Ziyad, 2014), h. 500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan pertimbangan pikiran.[29] Secara etimologi, akhlak memiliki arti tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah perilaku dari seseorang yang memiliki dorongan dan keinginan untuk berbuat segala sesuatu yang dianggap baik secara sadar.[30] Akhlak merupakan pelengkap, meskipun begitu akhlak bukannya kurang penting jika dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, namun akhlak dapat dikatakan sebagai penyempurna dalam keimanan dan keislaman.[31]

2. Akhlak Sebagai Pesan Agama

2.1 Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab (أَخْلاَقٌ) dalam bentuk jama', sedang *mufrad*nya adalah *khuluq* (خُلُقٌ), yang dalam Kamus Munjid berarti *budi pekerti* atau *perangai* atau *tingkah laku.*[32] Secara terminologis, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.[33] Akhlak menurut para ulama, diantaranya:

---

[29] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* h. 37.
[30] Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*¸ h. 56.
[31] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 63.
[32] Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), h. 85.
[33] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna,* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 207..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Al Ghazali*

Akhlak ialah suatu tabiat yang ada dan telah tertanam dalam pikiran, sehingga dapat menimbulkan tindakan-tindakan dengan mudah dan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[34]

b) *Ibnu Maskawa*

Akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang selalu mempengaruhi untuk melakukan sesuatu hal atau bertingkah laku tidak dengan pemikiran dan pertimbangan.[35]

c) *Sidi Ghazalba*

"Akhlak yaitu sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadis."[36]

d) *Hamid Yunus*

الاحلاق هي صفات الإنسان الأدبية

Artinya: "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik."

Akhlak yakni suatu sistem yang ada dalam diri setiap individu yang membuat seseorang tersebut terlihat luar biasa dengan adanya sifat tersebut.[37]

---

[34] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Perkembangannya,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.137.
[35] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 5.
[36] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* h. 94.
[37] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna,* h. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ahmad Amin

Dalam bukunya *Al-Akhlaq* Ahmad Amin mendefinisikan akhlaq sebagai berikut:

الخاق عادة الإرادة

Artinya: "Khuluq ialah membiasakan kehendak."

Maksud dari ayat tersebut yakni bahwa setiap perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan dengan apa yang diinginkan dari hati tanpa pertimbangan yang sulit.[38]

Dari semua pengertian diatas, disimpulkan bahwa akhlak pada hakikatnya adalah keinginan dari diri seseorang yang melakukan setiap perbuatannya dengan hati dan menjadi kebiasaan sehingga tidak mempertimbangkan akal pikiran lebih dulu.

Lantaran hal itu akhlak dapat bersifat baik maupun buruk bergantung pada tata nilai yang digunakan sebagai landasan, meskipun secara perkembangannya di masyarakat kata akhlak telah memiliki arti yang baik, sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa orang yang berakhlak berarti orang yang akhlaknya baik.[39] Dalam al-Qur'an perkataan *"khuluq"* disebutkan pada dua surat.[40] Pertama dalam surat al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

[38] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Perkembangannya*, h. 138-139.
[39] H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 198.
[40] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (Q.S. Al Qolam (68): 4).[41]

Dan yang kedua pada surat asy-Syu'ara:

إِنْ هَذَآ إِلاَّ خُلُقُ ٱلْأَ وَّلِينَ

Artinya: "(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu." (Q.S. Asy Syu'ara (26): 137).[42]

Dalam hadis, perkataan akhlak ada yang disebutkan dalam bentuk "*mufrod*" dan ada pula dalam bentuk "*jama*". Di dalam hadis Riwayat Imam Turmudzi disebutkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

ااكمل المؤمنين ايما نا احسنهم خلقا

Artinya: "orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya."

Islam sangat mengutamakan akhlak karena dengannya manusia dapat berbuat sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan selama bergaul dengan manusia atau makhluk Allah yang lain.[43] Akhlak menjadi suatu disiplin ilmu yang harus dipelajari, dilakukan dan diaplikasikan dalam semua tindakan dan aktivitas.[44]

---

[41] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 564.
[42] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 373.
[43] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 8.
[44] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak bersumber dari al-Qur'an, al-Sunnah dan Sirat al-Nabawiyah. Oleh karena itu, akhlak yang mulia merupakan cerminan dari kepribadian dari Rasulullah.[45]

Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah).[46] Dalam akhlak ada yang namanya akhlak yang baik (akhlakul karimah) ialah pola pikiran yang dilandaskan pada penjabaran nilai-nilai iman, Islam dan Ihsan.[47] Dilihat dari segi objeknya akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (Khalik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.

Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas akhlak kepada diri sendiri, keluarga dan kerabat, serta tetangga dan masyarakat. Akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.[48] Akhlak kepada keluarga dan kerabat, seperti kasih sayang dalam kehidupan keluarga, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat, seperti saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. Akhlak kepada makhluk selain manusia (lingkungan) seperti memelihara kelestarian lingkungan hidup.[49]

---

[45] Ali Mas'ud, *Akhlak tasawuf,* h. 7.
[46] Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* h. 96.
[47] H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* h. 199-200.
[48] Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* h. 98.
[49] Hamis Syafaq, *Pengantar Studi Islam,* h. 59-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak dapat terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi nya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, dapat berasal dari keadaan diri sendiri, sedangkan faktor internal dapat berasal dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, akhlak menjadi penting karena sangat berpengaruh dalam kondisi fisik dan pikiran manusia.[50]

3. Akhlak Sabar dan Kasih Sayang

3.1 Pengertian Sabar

Kata "sabar" berarti mencegah dan menghalangi. Sabar secara etimologis berasal dari bahasa Arab, *shabara yashbiru shabran* yang artinya menahan. Sabar adalah menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk tidak menampar pipi dan merobek pakaian dan sejenisnya.[51]

Sabar menurut para ahli:[52]

1. Dzunnun al-Misri, "sabar adalah usaha untuk menjauhi segala larangan Allah. Sikap tenang dalam menghadapi segala macam duka cita yang membelit. Menampakkan sikap lagaknya orang kaya pada waktu dia didera kefakiran dalam ranah kehidupan sehari-hari."

[50] Hamis Syafaq, *Pengantar Studi Islam,* h. 64.
[51] Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur,* Penerjemah: M. Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 1.
[52] Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur,* Penerjemah: M. Alaika Salamulloh, h. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Abu Muhammad al-Jaziri, "sabar adalah tidak adanya perbedaan sikap dalam menghadapi musibah dan kenikmatan. Hati yang sabar akan terus bersikap tenang dalam menghadapi dua hal ini."
3. Ali bin Abi Thalib, "sabar adalah sebuah kendaraan yang tidak akan pernah jatuh tersungkur."
4. 'Amr bin 'Utsman al-Makki, "sabar adalah sikap tegar dalam menghadapi ketentuan dari Allah. Orang yang sabar menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada."

Sabar ada dua, yakni sabar karena kehendak penuh dan sabar karena terpaksa. Kesabaran dengan kehendak penuh lebih utama daripada terpaksa. Karena dalam kondisi terpaksa semua orang pasti akan berlaku sabar, tetapi tidak mesti semua orang bisa berlaku sabar dengan kehendak penuh.[53] Dalam jurnalnya yang berjudul Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia, Subhan El Hafiz menjelaskan bahwa:[54]

> Sabar secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengarah kepada kejelekan seperti sabar dalam menahan amarah.

---

[53] Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Penerjemah: M. Alaika Salamulloh, h. 54.
[54] Subhan El Hafiz, Ilham Mundzir, Fahrul Rozi, Lila Pratiwi, "*Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia,*" Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris, Vol. 1 No. 1, 2015, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kata sabar terkandung dimensi moral yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada ayat al-Qur'an surat Fussilat ayat 35.

وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْاۚ وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا ذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ

Artinya: "Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." (Q.S. Fussilat (41): 35)[55]

Selanjutnya, pada kata sabar juga terdapat dimensi keuletan dan motivasi yang besar untuk meraih keberhasilan dalam melakukan suatu usaha dan perjuangan. Hal tersebut dapat diperoleh pada surat Al Baqarah ayat 177 dan Surat Al Anfal ayat 66.

....وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya: "…Dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah (2): 177)[56]

....فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ (٦٦)

Artinya: "…Jika ada di antara kamu seratus orang sabar, mereka dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika ada di antara kamu seribu orang, maka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizing Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Anfal (8): 66)[57]

---

[55] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 480.
[56] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 27.
[57] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari ayat-ayat diatas, sabar merupakan bagian dari akhlak utama yang diperlukan seorang Muslim ketika menghadapi masalah dunia dan agama, yang sifatnya lahiriah maupun batiniah, material maupun spiritual. M. Hamdar Arraiyah memaparkan di dalam al-Qur'an kata sabar beserta berbagai perubahan bentuknya disebutkan sebanyak 101 kali yang tersebar dalam 92 ayat dan 45 surat.[58]

Sabar sudah dikenal luas oleh Bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Sabar bermula dari keimanan kepada Allah untuk kebaikan manusia dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Hal itu menjadikan sabar bagian yang tak terpisahkan dari gagasan-gagasan pokok al-Qur'an. Al-Qur'an memerintahkan kepada orang-orang yang mempercayainya agar berlaku sabar, perintah tersebut dinyatakan secara tegas dalam al-Qur'an surat Gafir ayat 77 dan Al-Insan ayat 12.[59]

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ ....

Artinya: "Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah adalah benar." (Q.S. Gafir (40): 77)[60]

وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُواْ جَنَّةٗ وَحَرِيرٗا ١٢

Artinya: "Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra." (Q.S Al-Insan (76): 12)[61]

---

[58] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 2-3.
[59] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 5.
[60] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 475.
[61] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 579.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu dijelaskan bahwa sabar merupakan kebajikan utama di padang pasir pada masa Jahiliyah. Itu merupakan unsur penting dari keberanian. Hal tersebut diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi kondisi kehidupan padang pasir yang sangat keras untuk kepentingan dirinya dan sukunya. Setiap orang dituntut untuk memiliki kekuatan fisik dan kekuatan yang bersumber dari dalam, yakni kesabaran untuk terus menghadapi kesulitan apapun yang terjadi.[62]

Sabar dalam pandangan al-Quran mempunyai kedudukan yang penting, yang diperlukan terutama dalam menghadapi sesuatu yang tidak disukai. Hakikat sabar adalah sebuah akhlak yang tertinggi di antara banyaknya akhlak pikiran yang selalu berusaha menjadi rintangan bagi seseorang untuk berbuat baik.[63]

Menurut Wahbat al-Zuhaili menyebutkan tiga objek sabar dalam kitab tafsirnya, yaitu: sabar dalam menunaikan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, menghadapi ketentuannya dan cobaan-Nya. Dalam buku *Sabar Kunci Surga*, M. Hamdar Arraiyyah menguraikan objek sabar yang disebut secara eksplisit dalam rangkaian ayat al-Qur'an, diantaranya sabar terhadap cobaan. Allah memberikan cobaan kepada umatnya agar mereka senantiasa mengingat Allah, dengan bersyukur, tidak mengeluh dan meminta pertolongan kepada

---

[62] Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an,* Penerjemah: Agus Fahri Husein, et al, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 122.
[63] Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Penerjemah: M. Alaika Salamulloh, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah serta menyerahkan segala sesuatunya kembali kepada Allah SWT.[64]

Sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain. Dalam menjalankan perintah Allah selalu ada saja orang-orang yang tidak suka dan mengatakan kata-kata yang tidak baik maupun perlakuan mereka yang kasar. Sebagai seorang muslim kita harus bersikap sabar dalam menghadapi perlakuan-perlakuan seperti itu, dengan menahan diri untuk tidak emosi dan membaca istighfar untuk memohon ampunan kepada Allah.[65]

Sabar membalas kejahatan dengan kebaikan. Apabila kita diperlakukan jahat atau tidak baik oleh orang lain kita tidak perlu membalas dengan sesama kejahatan pula, melainkan kita harus bersabar dan membalas nya dengan kebaikan. Manfaat dari sikap ini dapat mengubah permusuhan menjadi persahabatan. Salah satu sikap kebaikan dalam menghadapi kedzaliman ataupun kejahatan yang dilakukan orang lain, yaitu dengan saling memaafkan.[66]

Ada beberapa hal yang menjadi landasan pembentukan sifat sabar yang disebutkan di dalam al-Qur'an diantaranya:[67]

1. Pengetahuan

   Secara umum, pengetahuan diperlukan dalam rangka pembentukan akhlak yang baik. Mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam menjalin hubungan dengan sesama

[64] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 132.
[65] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 140.
[66] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 157-159.
[67] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 57-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk, yakni manusia dan alam sekitar, dan hubungan dengan Khaliq. Prinsip tersebut dapat dipahami dari ayat al-Qur'an surat Fatir: 28

...إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ٢٨

Artinya: "…Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun." (Q.S. Fatir (35): 28)[68]

Pembentukan sifat sabar sebagai bagian dari akhlak yang baik menurut sudut pandang al-Qur'an tidak terlepas dari landasan pengetahuan. Diungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah dapat menjadikan ia tidak mampu menghadapinya dengan sabar.

2. Memohon pertolongan Tuhan

Doa merupakan upaya manusia memohon pertolongan kepada Tuhan. Hal ini didasarkan atas kepercayaan penuh kepada-Nya dengan segala kesempurnaan yang Ia miliki, seperti Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan Maha Pengasih. Upaya orang beriman untuk memohon pertolongan kepada Tuhan berlangsung secara terus-menerus, dapat dilihat pada kegiatan salat lima waktu yang dikerjakan setiap hari. Salah satu kekuatan pada diri manusia ialah kesabaran, digambarkan pada al-Qur'an surat Al-Baqarah: 153.

[68] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesunguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Baqarah (2): 153)[69]

Doa untuk memohon kesabaran kepada Allah pernah pula diucapkan oleh orang-orang beriman dari umat terdahulu dalam kondisi siap tempur menghadapi musuh mereka. Doa yang dimaksud terdapat pada al-Qur'an surat Al-Baqarah: 250.

وَلَمَّا بَرَزُواْ لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِۦ قَالُواْ رَبَّنَآ أَفۡرِغۡ عَلَيۡنَا صَبۡرٗا وَثَبِّتۡ أَقۡدَامَنَا وَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٥٠

Artinya: "Tatkala Jalut dan tentaranya telah tampak oleh mereka, mereka pun berdoa; "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (Q.S. Al-Baqarah (2): 250)[70]

3. Mengendalikan jiwa

Sabar mempunyai kaitan yang erat dengan pengendalian jiwa. Jiwa bisa dilihat sebagai hakikat manusia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya ialah fungsi jiwa bagi hidup manusia, potensi baik dan buruk yang dimilikinya, peranannya dalam mengarahkan tingkah laku manusia, dan kedudukannya dalam memikul tanggung jawab terhadap akibat dari perbuatannya terutama diakhirat kelak.

---

[69] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 23.
[70] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu aspek dari pengendalian jiwa ialah mencegah agar ia tidak memberi dorongan untuk melakukan keburukan. Al-Qur'an mengungkapkan adanya sejumlah kejahatan yang dilakukan oleh manusia karena ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan dorongan tersebut.

Al-Qur'an mengajak orang beriman agar mereka memiliki sifat sabar. Salah satu yang ditempuh dalam menyampaikan ajakan tersebut adalah dengan mengungkapkan manfaat dari sabar yang diantaranya:[71]

1. Mendatangkan pertolongan Allah
2. Mendatangkan ampunan dan pahala yang besar
3. Mendatangkan kebaikan di akhirat

3.2 Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk sikap saling menghormati antar sesama ciptaan Tuhan baik itu makhluk hidup maupun benda mati sesuai dengan hati nurani dengan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Sebagai orang yang memiliki landasan keimanan yang kuat kita harus memiliki rasa kasih sayang yang tinggi baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain.[72]

---

[71] M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, h. 204-223.

[72] Ilfen, *Pengertian Kasih Sayang*, http://ilfen.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html?m=1 diakses pada 3 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap kasih sayang dapat ditunjukkkan dengan tidak saling mencela satu sama lain, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. beliau menunjukkan sikap kasih sayang kepada umatnya dengan cara mempersatukan mereka dan tidak saling mencela.[73]

Sikap kasih sayang harus ditanamkan sejak kecil, karena sikap kasih sayang akan dapat menciptakan kedamaian dan sikap saling peduli, tanpa adanya kasih sayang seseorang akan cenderung bersikap egois dan tidak memedulikan orang lain.[74] Kasih sayang dapat dirasakan untuk pertama kali dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat paling awal dalam memulai sebuah pergaulan.[75]

Kasih sayang memiliki arti yang tidak terbatas bagi setiap individu karena sikap ini merupakan fitrah dari manusia, maka dari itu dalam Islam mengatur batas-batas sikap kasih sayang sesuai dengan hukum Islam.[76] Dalam al-Qur'an juga telah disebutkan dalam beberapa ayat tentang menebarkan kasih sayang salah satunya dalam surat At-Taubah ayat 128.[77]

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya: "Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat

[73] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Perkembangannya*, h. 167.
[74] *Kasih Sayang dalam Islam dan Dalilnya*, https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/kasih-sayang-dalam-islam diakses pada 3 Januari 2019
[75] Ilfen, *Pengertian Kasih Sayang*, http://ilfen.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html?m=1 diakses pada 3 Januari 2019
[76] Eneng Susanti, *Kasih Sayang dalam Islam, Bagaimana ?*, https://www.islampos.com/kasih-sayang-dalam-islam-bagaimana-71664/ diakses pada 5 Januari 2019
[77] *Kasih Sayang dalam Islam dan Dalilnya*, https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/kasih-sayang-dalam-islam diakses pada 5 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (Q.S. At-Taubah (9): 128)[78]

Menunjukkan kasih sayang yang baik kepada orang lain bukanlah meminta tapi memberi, yaitu dengan memberi kasih sayang kepada orang lain, saling peduli bukan kita yang mencari perhatian untuk mendapatkan kasih sayang, karna pada dasarnya kasih sayang itu mengasihi tanpa syarat. Memiliki sikap kasih sayang dapat membantu kita untuk mengembangkan sikap peduli kita terhadap orang lain.

Dalam hal ini kasih sayang yang dimaksud adalah kasih sayang dalam keluarga, kasih sayang sayang seorang anak kepada ibunya begitu pula sebaliknya kasih sayang ibu kepada anaknya. Kasih sayang anak kepada ibu dapat ditunjukkan dengan mereka membantu pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu, maupun menghormati mereka sebagai orang tua. Seperti yang disebutkan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari,

يا رسولَ اللهِ ! مَنْ أَبَرُّ ؟ قال : أُمَّكَ ، قُلْتُ : مَنْ أَبَرُّ ؟ قال : أُمَّكَ ، قُلْتُ : مَنْ أَبَرُّ : قال : أُمَّكَ ، قُلْتُ : مَنْ أَبَرُّ ؟ قال : أباك ، ثُمَّ الأَقْرَبَ فَالأَقْرَبَ

Artinya: "wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibmu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya". (HR Bukhari)[79]

---

[78] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h.207.

[79] Yulian Purnama, *Kedudukan Ibu Lebih Utama*, https://muslim.or.id/27393-kedudukan-ibu-lebih-utama.html diakes pada 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kasih sayang ibu kepada anaknya seperti pepatah yang mengatakan kasih sayang ibu sepanjang masa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kerja keras seorang ibu yang rela bekerja setiap pagi untuk memenuhi kebahagiaan sang anak. Bahkan ibu juga rela mengorbankan nyawanya demi anak. Rasa kasih sayang yang dimiliki seorang ibu untuk anaknya tidak terbatas. Dengan semua perjuangan yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya bahkan belum tentu membuat kita dapat membalas jasa-jasa seorang ibu.[80]

4. Sinetron Sebagai Media Dakwah

4.1 Pengertian Sinetron

Sinetron (*sinema elektronik*) atau biasanya juga disebut dengan drama yang berarti sebuah kreasi bersifat *audiovisual* yang diproduksi melalui proses perekaman menggunakan pita video dan memiliki unsur sinematografi sehingga dapat disiarkan melalui media televisi. Sinetron merupakan program drama bersambung.[81] Sinetron biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan diwarnai konflik.

Dalam bukunya Siaran Televisi Non-Drama Rusman Latief menyebutkan bahwa kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*,

---

[80] Wawan Hermawan, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
[81] http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinetron diakses pada 23 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya berbuat atau bertindak. Asal kata *draomai* yang memiliki arti perbuatan meniru atau suatu kejadian yang telah ditiru.[82] Sedangkan arti drama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau kisah yang memiliki permasalahan di dalamnya yang disusun untuk pertunjukan teater.[83]

Drama mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, yang biasanya hanya ditampilkan di atas panggung saat ini telah berkembang dengan diproduksinya drama dalam bentuk film layar lebar maupun yang ditayangkan di televisi atau yang disebut sinetron. Selain berfungsi sebagai media hiburan, drama juga berfungsi sebagai penambah ilmu pengetahuan.[84]

Sinetron diharapkan menjadi salah satu alternatif tontonan bagi khalayak dari berbagai pilihan program televisi yang ada. Hal ini dikarenakan sinetron dapat berisi pesan yang didalamnya ada nilai dan tradisi luhur budaya nasional.[85] Sinetron merupakan salah satu program televisi yang disukai dan menjadi primadona banyak orang.[86] Ada beberapa faktor yang dijadikan alasan sinetron sangat disukai, yaitu:

---

[82] Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 27.
[83] Y. Istiyono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group: 2006), h. 146.
[84] Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, h. 27.
[85] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 130.
[86] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya yang ada di masyarakat
3. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.[87]

Kehadiran sinetron merupakan salah satu bentuk interaksi manusia dalam berkomunikasi yang dibuat sesuai dengan alur cerita dan permasalahan yang terjadi dalam keseharian. Sehingga isi pesan yang disampaikan bersifat positif dan bermanfaat serta mencerminkan realitas sosial yang diangkat yang berupa kritik sosial. Biasanya pesan-pesan di dalamnya disampaikan secara simbolis dalam cerita tersebut.[88]

4.2 Dakwah Melalui Sinetron

Media berasal dari bahasa Latin *median* yang bermakna alat perantara. Artinya media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat perantara agar mencapai suatu tujuan.[89] Dengan begitu dalam penyampaian dakwah dapat menggunakan media agar pesan lebih mudah dimengerti dan diterima.

Dalam berdakwah seorang da'i akan lebih fokus pada isi pesan yang akan disampaikan yaitu tentang ajakan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Namun melihat kemajuan teknologi yang seperti ini, seorang da'i harus memiliki terobosan baru dalam menyampaikan

[87] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, h. 130.
[88] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, h. 133.
[89] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi pesan dakwahnya. Selain bertatap muka dengan mad'u, da'i juga dapat menggunakan media dalam penyampaian pesannya.[90] Dalam buku Ilmu Dakwah oleh Moh. Ali Aziz, dikatakan bahwa penggunaan media atau wasilah dalam menyampaikan dakwah diperbolehkan dimana pun dan kapan pun.[91]

Media dakwah yang sering digunakan akhir-akhir ini adalah media massa seperti televisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Japaruddin dalam jurnalnya "televisi dapat dijadikan sebagai alat propaganda yang dapat mempengaruhi sikap maupun opini publik melalui acara siaran yang ditayangkan."[92] Televisi juga media yang efektif untuk berdakwah karena merupakan media audio visual, dimana tidak hanya suara saja tetapi juga gambar.[93]

Menggunakan media televisi sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui iklan maupun sinetron. Artinya isi pesan dakwah harus mengandung nilai-nilai religi seperti bagaimana seseorang bersikap sabar dalam menghadapi cobaan yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Dakwah melalui sinetron cukup diminati oleh masyarakat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ahmad Attabik, dimana "pemakaian media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat

---

[90] Ahmad Atabik, "*Prospek Dakwah Melalui Media Televisi",* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013, h. 194.
[91] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2,* h. 403.
[92] Japaruddin, *Media Massa dan Dakwah,* Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No. 1. 2012, h. 11.
[93] Anis Bachtiar, *Dakwah Media dan Teknologi,* (Surabaya: UIN SA Press), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia terutama bila dibandingkan sebelum adanya media massa, seperti pers, radio, televisi, internet, dan sebagainya."[94]

Pemanfaatan media sinetron sebagai media dakwah juga dapat dilihat dari banyaknya program sinetron yang bernuansa Islami. Selain itu dengan menggunakan media massa isi pesan lebih mudah tersampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Japaruddin dalam jurnalnya yang berjudul Media Massa dan Dakwah:[95]

> Bentuk pemanfaatan media televisi dibuktikan dengan adanya beberapa acara sinetron yang bernuansa Islam yang sebagian ceritanya diangkat dari kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui sinetron lebih mudah sampai kepada mad'u. Karena dalam sinetron selain pikiran, perasaan penonton pun dilibatkan dalam penyampaian pesannya dan memiliki kekuatan dramatik.

Berdakwah menggunakan media televisi memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihannya dibandingkan dengan media yang lain, diantaranya *pertama*, jangkauan televisi yang sangat luas membuat penyebaran dakwah dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh dan terpencil sehingga mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. *Kedua*, adanya kemampuan dalam menggabungkan unsur seni sastra dan seni musik. *Ketiga*, mampu menggunakan berbagai metode dakwah. Dalam sinetron tidak hanya *dakwah bil-lisan* saja yang dapat ditampilkan, *dakwah bil-hal* atau dakwah melalui tingkah laku juga dapat diperlihatkan melalui sinetron.[96]

---

[94] Ahmad Atabik, "*Prospek Dakwah Melalui Media Televisi",* h. 194.
[95] Japaruddin, *Media Massa dan Dakwah,* h.12.
[96] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safie, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Studi tentang tanda dan cara tanda tersebut bekerja biasa disebut juga dengan semiotik. Semiotik pertama kali diperkenalkan oleh Charles Sanders Pierce dari Amerika Serikat dan Ferdinand De Saussure dari Swiss.[97] Keduanya menggunakan kata yang berbeda untuk menamakan teori yang mereka temukan yaitu *semiotics* dan *semiology*. Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda.[98] Sederhanya semiotik ialah ilmu yang memperlajari tentang tanda melalui suatu peristiwa, kebudayaan maupun objek-objek yang ada.[99]

Seperti yang disebutkan diatas semiotik memiliki nama yang berbeda antara milik Pierce dan Saussure. Menurut para ahli keduanya sama saja, yang membedakan hanya penggunaan istilah, *semiology* biasa digunakan di Eropa dan bergabung dengan Saussure, sedangkan *semiotics* biasa digunakan di Inggris dan bergabung dengan Pierce.[100]

Semiotika dikenalkan dua orang yang tidak saling mengenal, tetapi memiliki pemikiran yang sama bahwa tanda memiliki sebuah makna di dalamnya, yakni Charles Sanders Pierce dan Ferdinand De Saussure. Menurut Zoest, ketidak saling kenalan inilah yang menyebabkan adanya banyak perbedaan penting dalam semiotika, terutama dalam penerapan konsep, diantaranya ada sebagian yang

---

[97] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 33.
[98] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.
[99] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 7.
[100] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkiblat pada Pierce dan sebagian lainnya berkiblat pada Saussure. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan yang mendasar. Dimana Saussure dikenal sebagai ahli bahasa, sedangkan Pierce dikenal sebagai ahli filsafat dan logika.[101]

Tanda dapat ditemui dimana saja, seperti kata yang diucapkan dapat disebut tanda, warna, gerak isyarat dan sebagainya. Struktur dalam film, karya sastra, bangunan, dan kicauan burung dapat dianggap sebagai tanda.[102] Salah satu pengikut Saussure, Roland Barthes, mengembangkan semiotik dalam melakukan analisis makna suatu tanda. Gagasan yang digunakan Barthes yakni signifikasi dua tahap *(two order of signification)*.[103]

2. Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915, keluarganya dari kelas menengah Protestan di Cherbourg, ia dibesarkan di Bayonne, kota kecil terletak dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Prancis. Barthes dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang rajin menerapkan model linguistik dan semiology Saussurean.[104] Ia beranggapan bahwa bahasa ialah suatu sistem tanda yang menggambarkan dugaan-dugaan dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

---

[101] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.110.
[102] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 124.
[103] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 127.
[104] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barthes mengembangkan semiotik milik Saussure yang biasa disebut dengan sebutan "*two order of signification". Two order of signification* atau signifikasi dua tahap.[105]

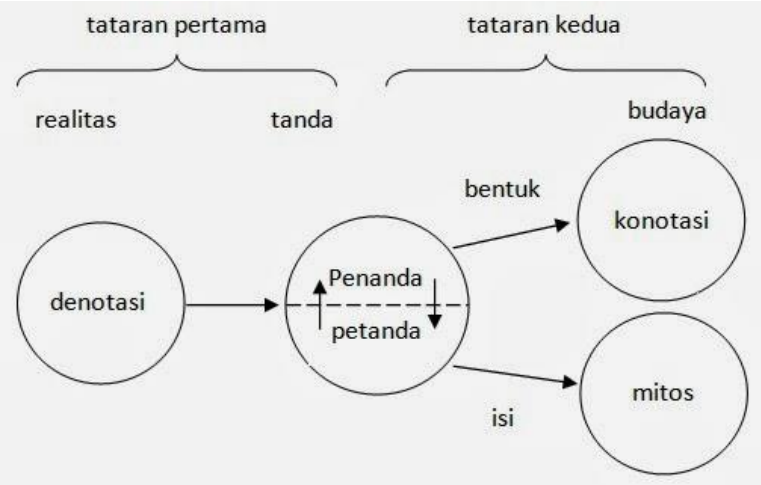

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Melalui gambar diatas, dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* yang di dalamnya terdapat realitas eksternal. Hal tersebut disebut dengan denotasi yaitu makna yang sebenarnya. Konotasi diletakkan Barthes pada signifikasi tahap kedua. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara tanda jika bertemu dengan emosi atau perasaan dari individu serta nilai-nilai dari kebudayaan. Signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda digunakan sebagai mitos.[106]

a. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna paling awal dari sebuah tanda. Makna yang biasa ditemukan dalam kamus. Makna ini bukanlah sesuatu yang dapat dipastikan dengan tepat, karena

[105] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h. 21.
[106] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h.21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna ini bersifat generalisasi.[107] Barthes biasanya menyebut makna ini dengan makna yang "sesungguhnya" atau makna yang nyata dari sebuah tanda, sehingga berada dalam sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna.[108]

Dikutip dari buku Alex Sobur yang berjudul Semiotika Komunikasi, Lyons menyatakan, denotasi ialah hubungan yang ada di tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peran penting dalam perkataan. Denotasi dimaknai sebagai hubungan sederhana antara satuan bahasa dan wujud dari bahasa, sehingga bersifat nyata.[109]

b. Makna Konotasi

Konotasi adalah bentuk operatif dalam proses penyandian teks-teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya-karya seni. Barthes menyebut konotasi sebagai sistem signifikasi tahap kedua.[110]

Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, yang berarti "menjadi tanda" yang mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk lain dari komunikasi.[111] Makna konotasi berhubungan dengan simbol-simbol, peristiwa dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.

---

[107] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, h. 43.
[108] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 70.
[109] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 263.
[110] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, h. 45.
[111] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya, ketika menyebut kata "coklat", maka secara konotasi dimaknai sebagai simbol romantis atau kasih sayang, jika dikaitkan dengan konteks *Valentine's Day.*[112]

Makna konotasi dapat diartikan berbeda dari setiap individu. Sehingga bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu.[113]

c. Mitos

Dalam konsep milik Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutkannya sebagai mitos, dan berguna untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.[114]

Mitos ialah cerita yang digunakan dalam suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau alam. Barthes mengatakan bahwa sebuah mitos juga dapat membawa kepada suatu pembentukan gaya hidup atau tren sosial.[115] Mitos adalah hasil yang telah memiliki kedudukan yang kuat dalam sebuah kelas sosial. Mitos primitive, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos

---

[112] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 82.
[113] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 264.
[114] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 71.
[115] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa kekinian misalnya mengenai maskulinitas, feminism, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.[116]

Jadi, konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menandai keberadaannya.[117] Barthes peduli pada bagaimana tanda-tanda mengambil nilai-nilai dari sistem nilai dominan dari masyarakat tertentu dan membuatnya seolah natural.[118] Sesungguhnya, ini merupakan sumbangan Barthers yang sangat berarti untuk penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan tingkat denotatif.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Arif Dermawan (2013) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sabar terhadap tokoh Pak Joddy dalam film tersebut dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan

[116] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h. 22.
[117] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 69.
[118] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya *scene-scene* yang mengandung representasi sabar seperti sabar menghadapi ujian dari Allah SWT.[119]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nisa (2018) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul "Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi adil yang ada dalam film tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi adil di dapat melalui dialog dalam *scene-scene* film tersebut.[120]
3. Penelitian ini dilakukan oleh Evita Nanda Karunia (2018) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Representasi Kesabaran Muslimah Dalam Iklan Sunsilk *Clean and Fresh* Versi Risty Tagor (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kesabaran seorang muslimah dalam iklan shampoo menggunakan metode analisis Charles Sanders Pierce.[121]

---

[119] Rifky Arif Dermawan, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
[120] Khoirotun Nisa, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018.
[121] Evita Nanda Karunia, Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Rifqi Arif Dermawan "Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013	Persamaannya terletak pada metode analisis dan fokus masalah yaitu metode analisis semiotic dan fokus masalah tentang representasi sabar	Perbedaannya ada objek penelitian. Penelitian di atas menggunakan film sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek penelitian.
2	Khoirotun Nisa "Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes)" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018	Persamaan dari penelitian diatas dengan peneliti terletak pada metode analisis yang digunakan yakni metode analisis semiotika Roland Barthes	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus masalah yang diteliti. Penelitian diatas fokus masalahnya adalah representasi adil dan menggunakan film sebagai objek penelitiannya, sedangkan milik peneliti fokus masalahnya adalah representasi pesan agama dan objek penelitiannya adalah sinetron.
3	Evita Nanda Karunia "Representasi Kesabaran Muslimah Dalam Iklan Sunsilk *Clean and Fresh* Versi Risty Tagor (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018	Persamaannya terletak pada fokus masalah yang dimana milik peneliti tentang pesan agama yang didalamnya memuat tentang sabar	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode analisis. Penelitian di atas menggunanakan iklan sebagai objek penelitian dan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dan sinetron sebagai objek penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif non kancah dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari data dalam sebuah fenomena dengan latar yang berkonteks khusus agar dapat dipahami.[1] Menurut Moleong dalam buku Haris Herdiansyah, "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya."[2]

Menggunakan jenis deskriptif ialah "data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa nominal yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detil (untuk mengambarkan apa yang terjadi)."[3] Metode penelitian digunakan sebagai tahap pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[4] Sehingga laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data yang dapat memberi

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.
[2] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 9.
[3] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 163.
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran penyajian laporan berasal dari video, foto, maupun naskah wawancara dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.[5]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis analisis teks semiotik. Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik model Roland Barthes. Analisis ini dipilih sebagai alat untuk meneliti potongan adegan dan teks dialog yang ada dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita yang merupakan objek penelitian, dengan mencari makna tanda secara denotatif dan konotatif sebagai pokok pembahasannya.

Dipilihnya analisis semiotik model Roland Barthes karena model ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi atau perasaan dari penonton serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung dari situasinya. Sehingga dapat mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda.[6] Analisis ini juga memberikan arti makna dari suatu tanda secara praktis dengan tidak hanya dilihat dari tanda itu sendiri tapi melainkan juga melibatkan perasaan penonton atau pembaca.

Analisis semiotika model Roland Barthes digunakan oleh peneliti untuk meneliti sinetron Tangis Kehidupan Wanita sebagai upaya mencari makna tersembunyi dari sinetron yang akan diteliti melalui potongan adegan dan dialog dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Barthes mengembangkan semiotik dengan menggunakan konsep denotasi dan

---

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 11.
[6] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, h. 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konotasi sebagai kunci dari analisisnya, atau biasa disebut Signifikasi dua tahap.

Denotasi yaitu makna langsung dari tanda *(sign)*. Denotasi masuk dalam signifikasi tahap pertama menguraikan antara s*ignifier* dan *signified* sebuah tanda sehingga menghasilkan makna secara langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah signifikasi tahap kedua menguraikan hubungan *signifier* dan *signified* yang mempunyai makna subjektif atau tidak langsung yang berarti dapat berubah sesuai dengan segala kemungkinan.[7] Roland Barthes menggambarkan semiotika sebagai berikut:

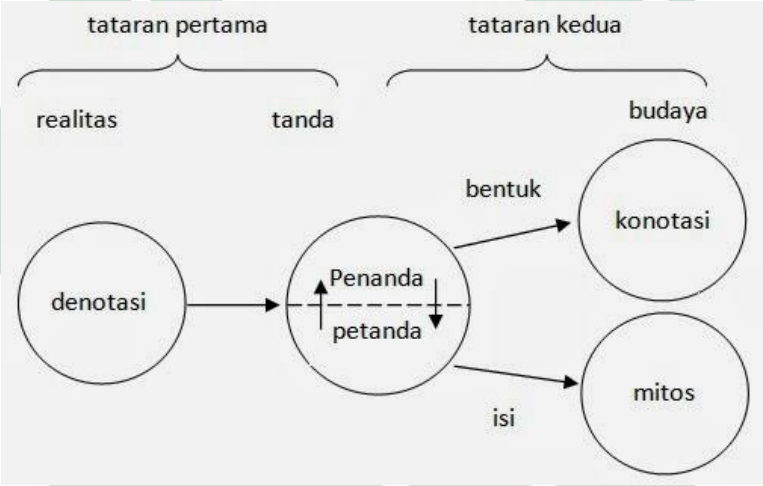

Gambar 3.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Melalui gambar diatas kita dapat melihat skema yang dibuat Barthes ini, terdapat konsep yang menjadi fokusnya, yaitu tahap pertama, *reality, signs, denotation, signifier,* dan *signified*. Sedangkan tahap kedua terdiri dari *culture, form, content, connotation,* dan *myth*. *Sign* atau tanda dapat dipahami sebagai representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti; nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan.

[7] Syaiful Halim, *Postkomodifikasi Media: Analisis Media Televisi Dengan Teori Kritis dan Cultural Studies*,(Yogyakarta: Jalasutra, 2013), h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Signifier atau penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang ditulis atau dibaca. *Signified* atau petanda adalah gambaran mental – pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. *Signifier* dan *signified* diibaratkan seperti dua sisi dari sekeping mata uang, tak terpisahkan, sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikasi tahap pertama. Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yang berarti makna sesungguhnya dari sebuah tanda.

Sementara itu, konotasi adalah istilah yang dipakai untuk signifikasi tahap kedua. Konotasi menunjukkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif. Itu artinya pendapat setiap individu atas realitas senantiasa berinteraksi dengan pendapat individu lain yang tak terbilang jumlahnya dan karena itu terbuka bagi pendefinisian ulang.[8]

Dalam signifikasi tahap kedua, ada *form*, kata bahasa Inggris yang berasal dari kata bahasa Latin – forma yang berarti bentuk, pola, jejak, rencana, cetakan, cap. Forma adalah terjemahan istilah Yunani idea atau *eidos*. Ada pula *content* yang berarti tingkatan isi atau gagasan. *Culture* berarti budaya, nilai-nilai yang mengandung unsur budaya ataupun keyakinan. Mitos dapat dikatakan merupakan lawan dari *logos* (akal budi, *rasio*).[9]

Menurut Barthes mitos adalah cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara memahami suatu hal. Mitos adalah sistem

[8] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 384.
[9] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi, karena hal itu membawa sebuah pesan. Oleh karena itu, mitos bukanlah suatu objek maupun gagasan, tetapi suatu cara dalam pemahaman makna. Pesan mitos tidak hanya berupa verbal namun juga nonverbal.[10]

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan cara dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif.[11] *Unit of Analysis* ialah fokus yang akan diteliti dengan analisis isi pesan yang dimaksud berupa judul, paragraf, kalimat, potongan gambar adegan dalam keseluruhan isi pesan.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks dialog, *gesture* dan potongan adegan dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita yang mengandung pesan agama sabar dan kasih sayang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada sinetron Tangis Kehidupan Wanita yang tayang di televisi, sedangkan data yang dianalisis bersumber dari *Youtube*.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a) Tahap Pra Penelitian

Tahap awal dalam penelitian yakni mencari dan menentukan tema, merumuskan masalah yang akan di teliti, dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam periode ini, peneliti

[10] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 222-224.
[11] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, h. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati beberapa sinetron bergenre religi dan mengandung pesan-pesan agama yang sesuai dalam setiap adegan dan dialognya. Selanjutnya peneliti men-*download* sinetron agar dapat lebih memahami isi yang disampaikan dari sinetron tersebut.

b) Tahap Penelitian

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data maupun bahan untuk penelitian yakni mengklasifikasikan data dengan cara mengidentifikasi potongan adegan maupun dialog dari sinetron yang dipilih. Kemudian diolah sesuai langkah-langkah analisa data sehingga menghasilkan temuan-temuan yang dikonfirmasi dengan beberapa teori yang relevan dengan metodologi penelitian yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, yang memaparkan setiap interaksi yang terjadi antara tanda dengan perasaan atau emosi penonton dan juga nilai-nilai kebudayaan, sehingga tanda dapat menyampaikan makna yang berbeda bergantung situasinya.

c) Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Berisi tentang kumpulan jawaban dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan dalam subbab konseptual ataupun teoritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam buku "Metodologi Penelitian Sosial" karangan Burhan Bungin disebutkan jenis data yang kebanyakan digunakan pada penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa kategori, jenis data yang digunakan peneliti ditentukan menjadi dua jens, yaitu:[12]

a) Data Primer

Data yang diambil dari sumber pertama disebut dengan data primer.[13] Data primer penelitian ini merupakan hasil analisa teks dialog dan potongan adegan dalam video sinetron Tangis Kehidupan Wanita yang telah di *download* melalui *Youtube*.

b) Data Sekunder

Data yang menjadi tambahan untuk melengkapi data yang sudah ada, terdiri dari catatan dokumen dan literasi kepustakaan lainnya disebut data sekunder.[14] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa artikel, berita, dokumen-dokumen seperti hasil penelitian dan beberapa buku referensi berhubungan dengan judul, digunakan untuk melengkapi penelitian.

2. Sumber Data

Hal yang tidak kalah penting dalam melakuka penelitian yakni sumber data. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kita harus paham dan mengerti sumber data apa yang digunakan agar data yang

---

[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 124.
[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 128.
[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh tidak salah.[15] Dalam penelitian sosial jenis sumber data yang digunakan biasanya ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni data dihasilkan dari sumber pertama. Sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau hasil pengamatan (observasi).[16] Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang mendukung sumber data primer.[17] Sumber data yang digunakan merupakan sumber data tertulis seperti artikel, dokumen, buku dan lain sebagainya.[18]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, dijelaskan oleh Sugiyono langkah awal yang dilakukan saat melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data karena bertujuan untuk memperoleh data.[19] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelelian ini:

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan gambaran melalui suatu media.[20] Dokumentasi dapat berupa data-data dari catatan-catatan, transkrip, berkas, surat, majalah,

---

[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi – Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.
[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 157
[17] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi – Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran,* h. 129
[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 159.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 108.
[20] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* h. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat kabar, dan sebagainya.[21] Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa file video, artikel maupun berita serta hasil penelitian yang relevan dan berkesinambungan dengan pembahasan pesan agama dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Dengan adanya file video sinetron yang diteliti dapat membantu peneliti untuk menganalisis data yang sesuai dengan detil dan tepat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang penting. Analisis data adalah usaha untuk menata dan mencari data dengan cara yang sistematis diperoleh dari wawancara, catatan observasi dan yang lain, agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti.[22] Inti dari analisis data yaitu mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan, sehingga hasil pengolahan data tepat dan memiliki makna yang sama serta tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[23]

Teknik analisis data memiliki berbagai model salah satunya model interaktif menurut Miles dan Hiberman yang terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut:

---

[21] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 236.
[22] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 183.
[23] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), h. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan data

   Proses awal dalam melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data yang diperlukan. Memuat tentang rangakain proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data sejak awal penelitian.

2. Reduksi data

   Mengidentifikasi satuan (unit) dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Berisi tentang proses penggabungan segala data yang diperoleh untuk dianalisis.

3. Display data

   Tahap ini berisi tentang pengolahan data dengan memilah-milah data sesuai dengan kategori yang dibuat.

4. Kesimpulan

   Langkah akhir dalam melakukan sebuah penelitian. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sinetron Tangis Kehidupan Wanita

Gambar 4.1 Cover Sinetron Tangis Kehidupan Wanita

Sinetron "Tangis Kehidupan Wanita" merupakan salah satu sinetron yang mengangkat kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam sinetron ini banyak mengandung pesan-pesan islami yang diantara terdapat pesan sabar dan kasih sayang. Sinetron ini menggambarkan tentang kehidupan seorang wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri.

Sinetron tersebut ditayangkan ANTV setiap hari pukul 15.30 WIB. Sinetron ini diproduksi oleh Tripar Multivision Plus atau sekarang lebih dikenal dengan MVP Indonesia. MVP Indonesia adalah rumah produksi yang didirakan oleh Raam Punjabi yang telah bekerja sama dengan beberapa stasiun televisi ternama di Indonesia seperti RCTI, MNCTV, Indosiar, SCTV, dan ANTV. Perusahaan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkantor di Multivision Tower Lt. 21-23, Jl. Kuningan Mulia Lot 9B, Kuningan, Jakarta Selatan telah memproduksi sinetron, FTV, variety show dan film layar lebar, sejak tahun 1991. MVP Indonesia didirikan pada 18 April 1988.[1]

Sinetron ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 8 Oktober 2018. Sinetron Tangis Kehidupan Wanita bergenre drama, yang berkisah tentang kisah TKW Indonesia yang berjuang bekerja di negeri orang tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk keluarga. Dikisahkan seorang wanita yang setelah mendapat musibah tsunami di tempat tinggalnya dan kehilangan seluruh harta bendanya memutuskan untuk bekerja di luar negeri dengan menjadi TKW untuk dapat membahagiakan orang tuanya dan membangun rumah untuk mereka.

Sinetron dikemas secara menarik dan dramatis, sehingga penonton dapat menikmati alur cerita yang disajikan dengan konflik-konflik yang terjadi dan memperlihatkan kekuatan dan ketegaran seorang wanita yang dapat menginspirasi masyarakat terutama wanita.

2. Struktur dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita

a. Produser Eksekutif : Raakhee Punjabi dan Gobind Punjabi

b. Produser : Raam Punjabi

c. Sutradara : Sridhar Jetty

d. Penulis : Team MVP

[1] Wikiwand, "Multivision Plus", Situs Resmi Wikiwand, http://www.wikiwand.com/ms/Multivision_Plus diakses pada 21 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Rumah Produksi : Tripar Multivision Plus

f. Tanggal Rilis : 8 Oktober 2018 – 5 November 2018[2]

3. Tokoh dan Karakter Pemain

a. Hermania Putri

Gambar 4.2 Tokoh Sumiati

Hermania Putri berperan sebagai Sumiati, ia merupakan seorang Guru SD di Palu dan memiliki seorang putra bernama Susilo. Kehidupan Sumiati berubah setelah bencana alam gempa dan tsunami mengguncang kampungnya, rumah tempat tinggalnya telah luluh lantah. Karena hal itulah Sumiati membulatkan tekadnya untuk bekerja menjadi TKW di Taiwan. Sumiati memiliki karakter protagonis, sopan, pekerja keras, penuh kasih sayang dan tegar.

b. Rina Herk

Gambar 4.3 Tokoh Susan

Rina Herk berperan sebagai Susan, majikan Sumiati di Taiwan. Susan memiliki seorang putra bernama Peter. Susan bersikap baik dan ramah pada Sumiati di awal kedatangannya, namun kemudian sikapnya

[2] Wikipedia, "Tangis Kehidupan Wanita", Situs Resmi Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tangis_Kehidupan_Wanita, diakses pada 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah menjadi kejam dan benci pada Sumiati. Sampai akhirnya Susan sering menyiksa Sumiati.

c. Austyn

Gambar 4.4 Tokoh Peter

Tokoh Peter diperankan oleh Austyn. Peter merupakan putra satu-satunya Susan dan Albert yang masih duduk di sekolah dasar. Peter seorang putra yang baik, penurut, pintar dan mudah bergaul. Ia sangat sayang pada pembantunya Bi Sum.

d. Hikmal Abrar

Gambar 4.5 Tokoh Albert

Hikmal Abrar memerankan tokoh Albert yang merupakan Ayah dari Peter. Ia juga majikan dari Sumiati. Albert sangat sayang dan perhatian pada Peter. Ia merupakan majikan yang baik, dan selalu membela Sumiati ketika dalam kesulitan.

e. Atiek Cancer

Gambar 4.6 Tokoh Suratmi

Suratmi merupakan Ibu dari Sumiati. Ia terpisah dengan suaminya saat bencana terjadi. Ia sangat sayang pada anaknya dan juga cucunya. Itulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa ia awalnya tidak setuju Sumiati merantau ke luar negeri untuk menjadi TKW, tapi setelah mendengar alasan anaknya, ia merelakan anaknya untuk merantau. Suratmi merupakan ibu dan nenek yang sangat baik dan sayang pada keluarga serta orang yang tabah dan sabar. Tokoh Suratmi diperankan oleh aktris senior Atiek Cancer.

f. Yuzar Nazaros

Gambar 4.7 Tokoh Mustafa

Yuzar Nazaros memerankan tokoh Mustafa, merupakan ayah dari Sumiati yang saat itu sedang sakit-sakitan. Mustafa terpisah dari keluarganya dan kembali bertemu beberapa hari setelah bencana. Ia merupakan ayah baik, sabar, dan sayang pada istri, anak dan cucunya.

4. Sinopsis Sinetron Tangis Kehidupan Wanita

Tangis Kehidupan Wanita bercerita tentang kisah seorang wanita bernama Sumiati, yang berprofesi sebagai seorang guru di kampung halamannya di Palu. Sumiati sangat menyukai pekerjaannya sebagai guru karena rasa cintanya pada anak-anak. Namun kehidupan Sumiati berubah setelah adanya bencana gempa dan tsunami yang telah meluluh lantahkan kampungnya dan begitu pula rumahnya.

Sumiati yang sangat ingin membahagiakan orangtuanya dan membangun kembali rumahnya yang rusak, bertekad untuk merantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke luar negeri menjadi TKW. Sumiati berangkat menjadi TKW di Taiwan dan bekerja pada keluarga Chan, yaitu Albert Chan dan istrinya Susan Chan, mereka juga memiliki seorang putra bernama Peter Chan, yang seusia dengan Susilo, putranya. Di hari kedatangannya, Sumiati disambut dengan hangat dan di perlakukan dengan baik.

Gambar 4.8 Adegan Sumiati diterima dengan baik di Keluarga Chan

Konflik mulai muncul, ketika Sumiati membantu Peter untuk mengerjakan tugas matematikanya dan keduanya terlihat akrab. Sejak saat itu, sikap Susan mulai berubah, ia menjadi kejam dan sangat membenci Sumiati. Setiap hari, Susan semakin sering melakukan kekerasan pada Sumiati, padahal ia telah berusaha dengan baik dalam melakukan pekerjaan rumah. Tidak jarang pula ia di suruh untuk tidur di luar.

Gambar 4.9 Adegan Sumiati membantu mengerjakan tugas matematika Peter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan semua siksaan dan perlakuan kasar yang ia terima dari majikannya, Sumiati nyaris tidak tahan dan ingin kembali ke Indonesia. Namun, ia teringat akan keluarganya di kampung yang membutuhkan rumah untuk tinggal, sehingga Sumiati memutuskan untuk bertahan dan bersabar menghadapi majikannya. Puncaknya, Susan menyiram kaki Sumiati dengan air mendidih yang membuat kakinya melepuh. Bukannya membawa Sumiati ke rumah sakit, ia malah menyuruh Sumiati untuk pergi dan mengantarnya ke bandara. Beruntungnya, ia bertemu dengan Albert di bandara dan segera membawanya ke rumah sakit.[3]

B. Penyajian Data

Sinetron ini berkisah tentang kehidupan para wanita yang merantau ke luar negeri mencari nafkah berjuang dan berkorban demi keluarga. Di dalamnya juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang tersirat, seperti sabar dan kasih sayang. Dalam penyajian data, data-data yang diambil dari sinetron Tangis Kehidupan Wanita tanpa mengurangi inti dari cerita secara keseluruhan, peneliti menemukan pesan yang terkandung di dalamnya sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu representasi sabar dan kasih sayang. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 5 *scene* yang akan diteliti. Diantaranya:

[3] Panditio Rayendra, Sinopsis Tangis Kehidupan Wanita, Situs Resmi tabloidbintang.com, https://m.tabloidbintang.com/amp/film-tv-musik/sinopsis/read/115048/sinopsis-tangis-kehidupan-wanita-tkw-antv-hari-ini-senin-29-oktober-2018-episode-35 diakses pada 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Tabel Penyajian Data

No	Adegan	Dialog	Keterangan
1	 	*Sumiati: "Bagaimana aku bisa makan, aku bahkan tidak tau dimana Susilo, anak aku ada dimana, Bu ?"* *Suratmi: "Sampai kapan kamu akan seperti ini ? ingatlah apapun yang kita miliki itu semua ciptaan Allah"*	Bencana gempa dan tsunami. Rumah telah luluh lantah dan terpisah dengan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	 	*Sumiati: "bu, aku mau jadi TKW"* *Suratmi: "TKW ? kenapa harus TKW ? apa kamu telah pikirkan baik-baik ?"* *Sumiati: "iya bu, aku udah mantap mendaftar TKW"* *Sumiati: "bu, aku ingin membahagiakan ibu dan bapak"* *Suratmi: "kamu pergi sendirian, kalau terjadi apa dengan kamu disana terus gimana coba ?"* *Sumiati: "Itulah kenapa aku meminta restu dari ibu"* *Suratmi: "ya sudah, kalau keputusan kamu sudah bulat, kamu jaga diri baik-baik ya, sholat jangan pernah ditinggalkan."*	Sumiati meminta izin ibunya untuk jadi TKW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	 	*Sumiati: "nak, gimana keadaan kamu sekarang ?"* *Sumiati: "nak, ini ibu, gimana keadaan kamu sekarang ? kamu baik-baik aja kan ?"* *Sumiati: "Ibu juga kangen"* *Susilo: "aku kangen sama ibu. Ibu cepet pulang ya. Aku udah ngga betah tinggal disini lagi sama tante Retno"*	Sumiati meninggalkan anaknya untuk merantau ke luar negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	 	*Ratna: "hari ini kalian cepat keluar, kamar ini mau aku sewakan kepada orang yang mau bayar, bukannya mau gratisan aja. Kalian pindah tidur di gudang."* *Susilo: "nek, ini nanti kita tidur dimana ?"* *Suratmi: "yang sabar nak, Astaghfirullah hal'adzim."*	Ibu Suratmi dan cucunya di usir dan di minta untuk tidur di gudang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	 	*Sumiati: "Nyonya mau ngapain, Nya. Nya, jangan Nya. Nya,, Aaaaahhhh, ampun Nya"(berteriak)* *Susan: "panaskan, sakitkan"* *Susan: "ayo keluar cepat! Cepat!* *Sumiati: " sakit, Nya. Saya mau dibawa kemana ?"* *Albert: "Sumiati saya mohon kamu maafkan kelakuan istri saya. Saya tau pasti dia pelakunya. Tanpa kamu harus mengaku pada saya"* *Sumiati: (mengangguk)*	Sumiati di siram air panas dan di usir. Mencoba memaafkan majikan perempuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis potongan adegan yang terdapat dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita di ANTV. Dimana terdapat berbagai macam tanda yang dibuat oleh sutradara Sridhar Jetty bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian penonton untuk menonton sinetron tersebut.

Data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotik model Roland Barthes yang dimana menekankan sistem pemaknaan tanda yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Data yang diteliti berupa isi dari sinetron Tangis Kehidupan Wanita, berupa representasi sabar dan kasih sayang, antara lain:

1. Representasi Sabar Terhadap Cobaan

Adegan dalam *scene* 1 menggambarkan tentang sabar terhadap cobaan, dimana cobaan itu datangnya dari Allah SWT. Adegan bermula saat Sumiati diuji untuk tetap sabar dengan adanya bencana yang melanda kampung halamannya sehingga ia kehilangan tempat tinggalnya dan terpisah dari keluarganya. Sumiati merepresentasikannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis *Scene* 1

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Close Up	Langit hitam, ombak besar dilaut	Ombak tinggi terjadi dilaut, dan keadaan langit sangat gelap, orang-orang di sekitar pantai lari berhamburan. Sumiati	Dalam adegan 1 menunjukkan, kedahsyatan kekuasaan Allah, hingga membuat orang-orang berhamburan lari. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 Long Shot	Orang – orang lari berhamburan	berkerudung putih sedang menangis dengan tatapan kosong memikirkan anaknya	bertujuan untuk mengingatkan agar manusia kembali ke jalan-Nya.
 Close Up	Perempuan berkerudung putih sedang menangis		

Melalui adegan diatas dapat kita lihat Sumiati sedang berada di tenda pengungsian setelah terjadi bencana. Ekspresi wajah Sumiati yang sedih dengan tatapan kosong sambil menangis, dimana ia sedang memikirkan anaknya dan tempat tinggal mereka yang sudah luluh lantah. Meski begitu sang ibu, tetap berusaha menenangkan Sumiati dan memintanya untuk sabar. Hal itu dapat kita lihat melalui table dibawah

Tabel 4.3 Dialog Sumiati dan Suratmi

Type of Shot	**Dialog**
LS	*Suratmi: "Sumi, makanlah nak, dari kemarin kamu belum makan, nanti kamu sakit"*
CU	*Sumiati: "gimana aku bisa makan bu, aku bahkan ngga tau dimana Susilo, anakku dimana bu ?"*
CU	*Suratmi: "ibu tau, tapi sampai kapan kamu akan seperti ini ? ingat Sumi, apapun yang kita miliki anak-anak kita, harta kekayaan itu semua hanya titipan Allah, jika Allah berkehendak untuk mengambilnya kembali, kita harus ikhlas menerima semua itu, ya nak."*
CU	*Sumiati: "iya, bu"*

Selain itu, teknik pengambilan gambar yang digunakan yakni *close up* (CU) dimana Sumiati sedang dalam keadaan sedih, khawatir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangis. Tujuan menggunakan *close up* yaitu untuk memperlihatkan secara jelas ekspresi pemeran sehingga dapat memperkuat isi dari cerita, dan pesan yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik.

Tampak dari dialog yang diucapkan oleh sang ibu, bahwa segala sesuatu yang kita miliki di dunia bukanlah milik kita melainkan milik Allah SWT semata. Hal itu dikatakan setelah ia melihat ekspresi Sumiati yang cemas dan sedih karena anaknya belum ditemukan dan juga tempat tinggal mereka yang sudah luluh lantah. Sang ibu tidak tega, dan meminta anaknya untuk sabar dan ingat bahwa semua cobaan yang sedang terjadi saat ini datangnya dari Allah. Dan Allah pasti akan memberikan pertolongan bagi hambanya yang sabar, seperti pada firmannya dalam surat al-Baqarah (2): 153

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S al Baqarah (2): 153).[4]

Sabar dalam menghadapi cobaan merupakan salah satu ujian dimana Allah SWT ingin mengetahui seberapa besar iman seorang hambanya, karena sejatinya Allah SWT akan selalu memberikan cobaan pada semua hambanya. Hal tersebut telah ditegaskan dalam Surat al Baqarah (2): 155

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ
وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (Q.S. Al Baqarah (2): 155)[5]

Melalui scene diatas dapat kita lihat bagaimana seorang Sumiati dapat merepresentasikan sabar terhadap cobaan setelah mendengar apa yang di katakan oleh ibunya. Karena ia yakin bahwa segala sesuatunya telah di gariskan dan diatur oleh Allah SWT.

2. Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Ibu

Adegan dalam *scene* 2 menggambarkan tentang kasih sayang kepada sesama terutama keluarga dimana hal itu merupakan anjuran dari Allah SWT dan akhlak terpuji yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. hal tersebut direpresentasikan oleh Sumiati seperti:

Tabel 4.4 Analisis Scene 2

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Medium Shot	Sumiati berhadapan dengan ibunya	Sumiati bersama ibunya berada di dekat pantai seddang berbicara dengan raut wajah tenang sambil menggenggam tangan dan saling mendekap	Dalam adegan 2 menggambarkan kasih sayang dengan menghormati ibu Dengan cara meminta izin ataupun ridho untuk melakukan sesuatu hal
Medium Shot	Sumiati menggenggam tangan ibunya		

[5] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medium Shot	Sumiati mendekap ibunya		

Adegan diatas terlihat Sumiati sedang berada di pinggir pantai dan berbicara kepada ibunya tentang niatnya yang ingin menjadi TKW, sekaligus ia ingin meminta izin dan restu dari ibunya. Rasa kasih sayang Sumiati kepada keluarganya ditunjukkan dalam dialog yang ia ucapka, seperti yang tertera di bawah.

Tabel 4.5 Dialog Sumiati

Type of Shot	**Dialog**
CU	*Sumiati: "bu, jadi TKW itu 4 kali lebih besar gajinya. Itu artinya dalam 2 tahun kita bisa bangun rumah lagi"*
MS	*Sumiati: "bu, aku bener-bener ingin membahagiakan ibu sama bapak."*
CU	*Sumiati: "itulah kenapa aku meminta restu dari ibu"*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan yakni *medium shot* (MS). Digambarkan dimana Sumiati berada di dekat pantai untuk berbicara dengan ibunya. Tujuan menggunakan *medium shot* adalah untuk memperlihatkan bagaimana ekspresi pemeran dan gerak tubuh dari pemeran sehingga cerita yang ditampilkan lebih terlihat hidup.

Representasi dari kasih sayang seorang anak kepada ibu ditunjukkan oleh Sumiati dari dialog dan potongan adegan yang ditunjukkan. Dimana dialognya berbunyi "bu, aku ingin membahagiakan ibu dan bapak", ini menunjukkan bahwa Sumiati sangat menyayangi keluarganya, keluarga adalah segalanya bagi Sumiati. Ia rela melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun untuk keluarganya termasuk menjadi TKW untuk membangun kembali rumahnya yang hancur karena tsunami. Salah satu bentuk kasih sayang anak kepada orang tua yaitu dengan menghormati mereka. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

۞قُلۡ تَعَالَوۡاْ أَتۡلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمۡ عَلَيۡكُمۡۖ أَلَّا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗاۖ ....

Artinya: "Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapakmu….." (Q.S. Al An'am (6): 151)[6]

Menunjukkan rasa kasih sayang dengan menghormati orang tua, hal ini direpresentasikan oleh Sumiati melalui tanda verbal yang berbunyi "itulah mengapa aku meminta restu dari ibu". Meminta restu pada orang tua telah disebutkan dalam sebuah hadits yang berbunyi

رِضَى الرَّبِّ فِي رِضَى الوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

"Ridho Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua" (HR. At Tirmidzi)[7]

Dari pemaparan diatas, kita dapat mengetahui bagaimana kasih sayang seorang anak kepada orang tua terutama ibu telah direpresentasikan oleh Sumiati melalui tindakan maupun kata-kata. Dengan cara menjelaskan dengan baik dan benar saat meminta izin dan restu sebelum pergi merantau ke luar negeri, dan alasan karena ia ingin

[6] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 148.
[7] Muhammad Nur Ichwan Muslim, "Silsilah Faedah Hadits Adab dan Akhlak (2): Ridha Orang Tua, https://muslim.or.id/26936-silsilah-faedah-hadits-adab-dan-akhlak-2-ridha-orang-tua.html diakses pada 1 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahagiakan orang tua dan membangun kembali rumah untuk mereka. Dan menenangkan hati ibunya dengan memegang tangan ibunya, meyakinkan bahwa ia akan baik-baik saja dan memeluk ibunya.

3. Representasi Kasih Sayang Ibu kepada Anaknya

Kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dapat dilihat dari potongan adegan yang disajikan *scene* 3, dimana Sumiati yang merupakan seorang ibu rela berkorban demi masa depan sang anak. Melalui *scene* berikut Sumiati merepresentasikan kasih sayang:

Tabel 4.6 Analisis *Scene* 3

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Medium Close Up	Di dalam kamar, sambil memandangi foto	Sumiati sedang berada di kamarnya sedang memandangi foto anaknya dengan wajah sedih. Kemudian ia menelfon anaknya dan berbicara sambil menangis	Adegan 3 menunjukkan tentang mengingatkan kepada semua anak bahwa orang tua harus dihormati karena mereka rela berkorban untuk melakukan apapun. Kasih sayang ibu yang tanpa batas sehingga menyadarkan anak untuk lebih menghormati ibu.
Medium Close Up	Sedang berbicara melalui telfon sambil mennagis		
Close Up	Berbicara di telefon dengan wajah sedih		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *scene* tersebut terlihat bagaimana Sumiati mengambil keputusan untuk berpisah dengan anaknya dan memilih berkerja di luar negeri meskipun itu bukanlah keputusan yang mudah. Karena tidak hanya membuat Sumiati jauh dari Susilo, tapi ia juga harus menahan rindu kepada Susilo. Besarnya rindu Sumiati dapat dilihat dari percakapan dibawah

Tabel 4.7 Dialog Sumiati dan Susilo

Type of Shot	**Dialog**
MCU	*Sumiati: "nak gimana kabar kamu sekarang ? kamu baik-baik saja kan ?"*
CU	*Susilo: "aku kangen sama ibu."*
MCU	*Sumiati: "sayang… ibu juga kangen sama kamu"*

Adegan diatas diambil secara *medium close up* (MCU) yang menghadap kearah Sumiati yang sedang memandangi foto. Tujuan dari teknik pengambilan gambar seperti ini yaitu untuk menunjukkan ekspresi wajah dari pemeran, sehingga sinetron terlihat dramatis dan isi yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan baik.

Penggambaran kasih sayang ibu terhadap anaknya ditunjukkan oleh Sumiati berada di Taiwan yang terus memikirkan dan merindukan anaknya, mengambil sebuah bingkai foto kecil dan dipandanginya foto tersebut. Kemudian Sumiati mengambil ponsel dan mencoba menghubungi anaknya yang berada di Indonesia, Sumiati juga menunjukkan kasih sayangnya melalui kata-kata berbunyi "nak, gimana keadaan kamu sekarang ? baik-baik aja kan ?", disampaiakannya dengan lembut kepada Susilo. Sumiati bahkan sampai menangis karena haru dan bahagia mendengar suara anaknya, Susilo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kasih sayang tulus kepada anak sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dan Ahmad ibn Hambal dari sahabat Abdullah ibn Abbas RA, yang artinya:

> "Tidak termasuk umatku (yang baik), seseorang yang tidak sayang kepada anak kecil dan tidak menghormati orang tua." (HR. Tirmidzi)[8]

Selain itu juga diatur dalam salah satu potongan surat Adh Dhuha (93): 9, yang berbunyi

فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ٩

Artinya : "Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang." (Q.S Adh Dhuha (93): 9)[9]

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui kasih sayang seorang ibu terhadap anak, direpresentasikan oleh Sumiati tidak hanya melalui tingkah laku namun juga melalui kata-kata yang lembut. Seperti kata pepatah "kasih sayang ibu sepanjang masa, kasih sayang anak sepanjang galah", dimana seorang ibu selalu rela berkorban demi buah hatinya. Hal ini juga tergambarkan pada karakter Sumiati dimana ia rela mencari nafkah hingga ke luar negeri tidak hanya untuk orang tuanya, tapi juga untuk membiayai masa depan anak satu-satunya, Susilo.

4. Representasi Sabar Terhadap Perlakuan Tidak Baik dari Orang Lain

Adegan yang ditunjukkan pada *scene* 4 tentang pesan sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain. Dimulai dengan Ibu Suratmi

---

[8] Saepul Alam."Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya menurut al-Qur'an", 2014, http://saepul2408.blogspot.com/2014/10/kewajiban-orangtua-kepada-anaknya.html?m=1 diakses pada 3 Januari 2019.

[9] *Al Qur'an dan Terjemah,* h. 596.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cucunya, Susilo yang tinggal di tempat keponakannya karena rumahnya yang rusak parah setelah dilanda tsunami. Sikap ini direpresentasikan oleh Ibu Suratmi, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis *Scene* 3

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Long Shot	Di dalam kamar	Ibu Surstmi dan cucunya Susilo sedang berada di dalam kamar, kemudian Ratna datang marah-marah. Ibu Suratmi dan Susilo beristighfar dengan raut wajah takut	Adegan 4 menunjukkan bahwa didunia ini tidak hanya ditempati oleh orang-orang yang bersifat baik, namun juga ada orang-orang yang bersifat jahat. Hanya saja hal itu terlihat berbeda dari bagaimana cara kita menyikapi orang-orang yang bersifat tidak baik maupun jahat.
Long Shot	Ratna datang sambil marah-marah		
Close Up	Ibu Suratmi yang takut, tetap sabar		

Dalam adegan diatas dapat kita lihat bahwa Ibu Suratmi berusaha menenangkan Susilo yang sedang sedih karena telefon dari ibunya tiba-tiba terputus. Ratna tiba-tiba masuk dan marah-marah serta mengusir mereka berdua. Meski begitu ibu Suratmi dan Susilo tetap sabar dan memohon kepada Allah dengan beristighfar. Seperti yang direpresentasikan oleh ibu Suratmi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Dialog Ibu Suratmi dan Ratna

Type of Shot	**Dialog**
CU	*Ratna: "kalian ini mendingan sekarang cepetan pindah ke gudang, ngerti. Ini kamar mau aku sewain sama orang yang mau bayar, bukan yang maunya gratisan"*
CU	*Suratmi: "Astaghfirullahal'adzim….."*

Adegan diatas diambil secara *close up* (CU) sehingga memperlihatkan bagaimana Ibu Suratmi yang berada di dalam kamar bersama cucunya sabar akan perlakuan Ratna. Pengambilan gambar secara *close up* bertujuan memperlihatkan secara jelas ekspresi pemeran sehingga dapat memperkuat isi dari cerita.

Keduanya mendapatkan perlakuan kurang baik dari Ratna, dengan tiba-tiba Ratna menyuruh Ibu Suratmi dan Susilo pindah dari kamar untuk tidur di gudang. Ratna begitu sering melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati. Namun Ibu Suratmi tetap sabar saat mendengar hal tersebut. Perilaku Ibu Suratmi sesuai dengan firman Allah SWT pada Surat Al – Muzzammil (73): 10, yang berbunyi

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠

Artinya: "Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik." (Q.S. Al Muzzammil (73): 10).[10]

Representasi sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain, ditunjukkan dengan perilaku Ibu Suratmi yang tetap diam dan tidak melawan. Tidak hanya itu, Ibu Suratmi juga meminta cucunya untuk sabar, itu ditunjukkan melalui dialog yang diucapkan, yaitu *"'Astaghfirullah*

[10] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 574.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal'adzim.". Ibu Suratmi menahan diri dan mengendalikan emosi dengan mengucap istighfar, untuk memohon ampunan kepada Allah. Karena ia yakin, semua yang dialaminya pasti bentuk nikmat Allah yang diberikan. Oleh karena itu, Ibu Suratmi bersabar dengan semua perlakuan yang Ratna lakukan kepadanya dan cucunya

Dari pemaparan di atas, kita dapat melihat bagaimana Ibu Suratmi merepresentasikan sabar terhadap perlakuan tidak baik orang lain. Apabila kita berada di posisi yang sama seperti Ibu Suratmi, kita harus menahan diri dan juga emosi untuk tidak membalas perlakuan tidak baik tersebut dengan banyak-banyak membaca istighfar. Sikap Ibu Suratmi dapat dijadikan contoh bagi kita semua bahwa dalam menghadapi masalah ataupun perlakuan tidak baik, tidak harus disikapi dengan amarah, alangkah baiknya jika kita sabar dan membaca istighfar.

5. **Representasi Sabar Membalas Kejahatan dengan Kebaikan**

Dalam potongan adegan *scene* 5 digambarkan tentang kesabaran membalas kejahatan dengan kebaikan. Ini ditunjukkan dari adegan siksaan dan kekerasan yang dialami oleh Sumiati selama menjadi TKW di Taiwan. Dalam *scene* ini direpresentasikan oleh Sumiati, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis *Scene* 3

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Long Shot	Di dalam dapur, Sumiati akan disiram air oleh Susan	Susan yang marah pada Sumiati langsung menyiran kaki Sumiati dengan air mendidih. Kemudian	Dalam adegan 5 menunjukkan untuk mengingatkan setiap manusia untuk membalas kejahatan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Long Shot	Sumiati ditarik paksa oleh Susan	dia di usir oleh Susan dan bertemu dengan Albert sehingga Sumiati di bawa ke rumah sakit	kebaikan. Hal itu karena kejahatan tidak harus dibalas dengan kejahatan pula, seperti yang diajarkan oleh Nabi bahwa kejahatan baiknya dibalas dengan kebaikan seperti memberi maaf pada orang yang telah jahat pada kita.
Long Shot	Sumiati terbaring di ruah sakit dengan raut wajah sedih		

Dalam *scene* di atas dapat kita lihat bagaimana pengorbanan yang dilakukan para pekerja yang berada di luar negeri, seperti Sumiati yang sering mendapat siksaan dan kekerasan fisik. Meski begitu Sumiati masih memaafkan majikannya atas perbuatannya. Hal ini ditunjukkan oleh Sumiati melalui *gesture* nya dengan menganggukkan kepala.

Adegan diatas diambil secara *long shot* (LS) yang memperlihatkan keadaan Sumiati yang mengalami kekerasan sampai ia terbaring di rumah sakit. Selain itu, pengambilan adegan juga dilakukan secara *close up* (CU). Tujuan dari teknik pengambilan gambar seperti ini yaitu untuk menunjukkan ekspresi wajah dari pemeran dan *gesture*, sehingga sinetron terlihat dramatis dan lebih nyata, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan.

Dari cerita diatas, *scene* 5 mengandung pesan agama sabar membalas kejahatan dengan kebaikan. Hal tersebut merupakan ajaran moral yang bernilai tinggi, karena tidak mudah bagi seseorang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membalas kejahatan yang diterima dengan perbuatan baik, kecuali bagi orang-orang yang sabar. Dalam al-Qur'an juga telah sebutkan dalam surat Al-Fussilat (41): 34-35:[11]

وَلَا تَسْتَوِي ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤) وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Artinya: "Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar." (Q.S Al Fussilat (41): 34-35)[12]

Representasi dari potongan adegan dalam *scene* 5, ditunjukkan dengan perilaku Sumiati yang tidak melawan majikannya, Susan. Hal tersebut tergambar melalui dialog yang diucapkannya, "*Nyonya mau ngapain, Nya. Nya, jangan Nya. Nya,, Aaaaahhhh, ampun Nya".* Sumiati hanya bisa menangis dan meminta pertolongan untuk diampuni oleh Susan, atas kesalahan yang tidak ia perbuat hingga Susan menghukumnya seperti itu. Selain dari perilaku, Sumiati juga menunjukkannya melalui gerakan tubuhnya yaitu menganggukkan kepala, saat Albert meminta Sumiati untuk memaafkan istrinya atas semua perbuatan yang telah dilakukan.

[11] M. Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga,* h. 157.
[12] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesabaran yang dimiliki Sumiati benar-benar luar biasa, setelah apa yang telah terjadi kepadanya ia tetap sabar dan memaafkan majikannya. Selain karena sabar merupakan perintah Allah kepada setiap muslim, saling memaafkan juga termasuk norma yang berlaku di masyarakat, yaitu norma susila. Sikap Sumiati yang seperti ini patut dicontoh, karena sekalipun kita menerima kejahatan dari orang lain, kita tidak boleh menyimpan dendam, tapi balas semuanya dengan memaafkan semua perbuatannya. Membalas kejahatan dengan kebaikan seperti yang dilakukan Sumiati, sesuai dengan apa yang disebutkan dalam al-Qur'an, yaitu sabar (menahan diri) dan memberi maaf,[13] disebutkan dalam surat Ash-Shura (42): 43, yang berbunyi

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ٤٣

Artinya: "Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Q.S Ash Shura (42): 43)[14]

D. Konfirmasi Dengan Konteks Sosial

Sesuai dengan apa yang disebutkan dalam analisis diatas, banyak para wanita yang bekerja menjadi TKW tidak hanya persoalan karena berada diluar negeri ataupun gaji yang besar. Salah satu alasan mereka menjadi TKW yakni karena mereka ingin memberikan penghidupan yang layak dan karena ada orang-orang yang mereka kasihi itulah mereka rela berjuang untuk pergi merantau untuk menjadi TKW. Namun disana mereka diperlakukan tidak baik oleh majikan mereka.

[13] M. Hamdar Arraiyah, *Sabar Kunci Surga,* h. 159.
[14] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an & terjemah Ash Shadiq*, h. 487.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kasus yang sesuai dengan hal itu, yakni yang dialami oleh Rasi dimana ia bekerja menjadi TKW di Singapura, disana ia selalu mendapat kekerasan fisik dan mental. Ia sering dipukul oleh majikannya jika ia tidak bekerja dengan baik. Selain itu, juga Tuti Tursilawati TKW asal Majalengka, Jawa Barat yang bekerja di Arab Saudi. Selama bekerja disana ia sering kali mengalami pelecehan seksual dari majikannya, selain itu ia juga merupakan korban pemerkosaan. Setelah pelecehan yang sering dialaminya Tuti diduga melakukan pembunuhan pada majikannya, ia telah menjalani proses hukuman selama 7 tahun dan tanpa pemberitahuan kepada Indonesia, Tuti diputuskan akan menjalani hukuman mati dan dieksekusi di Arab, jenazahnya akan diurus dan dimakamkan disana.

Dari beberapa contoh diatas banyak TKW yang diperlakukan tidak baik seperti selalu dipukul, disiksa, bahkan sampai mengalami pelecehan seksual. Tujuan mereka untuk pergi merantau menjadi TKW yakni untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya yang ada di kampung, bukan untuk mendapat siksaan maupun pelecehan, meskipun hal itu diluar dari prediksi kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peniliti telah menyimpulkan beberapa hasil temuan yang berisi representasi pesan agama dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita, diantaranya (1) sabar dalam menghadapi cobaan yang berasal dari Allah, dengan menyerahkan segala sesuatunya pada Allah, (2) sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain, digambarkan dengan membaca istighfar untuk memohon ampunan kepada Allah, menahan diri untuk tidak emosi dengan segala perlakuan tidak baik yang datang dari orang lain, (3) sabar membalas kejahatan dengan kebaikan, yaitu dengan saling memaafkan, (4) kasih sayang anak terhadap ibunya, dapat digambarkan dengan menghormati kedua orang tua dan membahagiakan keduanya, dan (5) kasih sayang ibu terhadap anaknya, rela berkorban dan saling menahan rindu ketika jauh untuk mencari nafkah demi anak.

B. Saran

1. Untuk para sutradara sinetron, selain mengutamakan kreativitas dalam pembuatan cerita sinetron, para sutradara dan penulis juga harus memperhatikan pesan-pesan yang terkandung. Dengan perkembangan zaman yang kian bertambah modern dan teknologi yang semakin maju, maka sinetron juga harus diimbangi dengan nilai-nilai agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk para audiens, zaman yang semakin maju mengharuskan masyarakat untuk lebih cerdas dan selektif dalam menentukan tayangan apa yang akan di tonton, serta paham akan pesan-pesan yang ada didalamnya. Sehingga tidak salah dalam menonton sebuah tayangan dan mendapat pesan positif dari tayangan yang dilihat,
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dari sisi yang lain, seperti dikaji dengan menggunakan analisis yang berbeda atau mencari karakteristik sinematografi dalam sinetron Tangis Kehidupan Wanita atau sejenisnya. Karena pada penelitian ini, peneliti fokus pada bahasan representasi sabar dan kasih sayang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ahmadi, H. Abu dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al Jauziyah, Ibn Al Qayyim. 2005. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Al Jazair, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Ghazali, Imam. 1997. *Mutiara Ihya' Ulumuddin.* Bandung: Mizan.

Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin.* Surabaya: Gitamedia Press.

Aminuddin; Wahid, Aliaras dan Moh. Rofiq. 2006. *Membangunn Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arraiyyah, M. Hamdar. 2002. *Sabar Kunci Surga*. Jakarta: Khazanah Baru

Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aziz. Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Ed. Rev. Cet. 2*. Jakarta: Kencana.

Bachtiar, M. Anis. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Barthes, Roland. 2009. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Barthes, Roland. 2010. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.

Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Press.

Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi – Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media.* Yogyakarta: Jalasutra.

Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.* Yogyakarta: Jalasutra.

Depag RI. 2002. *Al Qur'an Terjemahan Indonesia.* Jakarta: Sari Agung.

Effendy. Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media).* Yogyakarta: LKiS.

Firdaus. 1991. *Panji-panji Dakwah.* Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Halim, Syaiful. 2013. *Postkomodifikasi Media Analisis Media Televisi Dengan Teori Kritis dan Cultural Studies.* Yogyakarta: Jalasutra.

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Perkembangannya.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya.* Jakarta: Prenada Media Group.

Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan.* Jakarta: Kencana.

Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi, Kajian Teori Tanda Saussuran Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikan.* Yogyakarta: Jalasutra.

Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morrison. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safie. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia.

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa.* Bandung: Widya Padjajaran.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press.

Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung.

Salisah, Nikmah Hadiati. 2010. *Ilmu Komuniasi*. Pasuruan: Lunar Media.

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Solihin, M dan M. Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suhendang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafaq, Hammis. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN SA Press.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Syukur, M. Amin dan Fatimah Usman. 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: Erlangga.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Tono, Sidik, M. Sularno, Imam Mulyono, dan Agus Triyanto. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia.

W.W, Indiwan Hadi. 2013. *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyu, Y. Istiyono dan Ostaria Silaban. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zamroni, Muhammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

_____.*Kasih sayang dalam Islam dan dalilnya*. https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/kasih-sayang-dalam-islam diakses pada 3 Januari 2019.

Achmad Yusron Arif. 2018. *Pengertian Agama Secara Umum dan Kehidupan Beragama di Indonesia* di http://rocketmanajemen.com (di akses pada 23 Oktober).

Saepul Alam. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya menurut al-Qur'an", 2014, http://saepul2408.blogspot.com/2014/10/kewajiban-orangtua-kepada-anaknya.html?m=1 diakses pada 3 Januari 2019.

ArtikelSiana, *Pengertian Representatif, Proses, Contoh dan Representasi Menurut Para Ahli*, (http://www.artikelsiana.com/2018/01/pengertian-representatif-representasi-menurut-para-ahli-proses-contoh.html diakses pada 29 Desember 2018).

Feyrouz Bouzida. 2014. *The Semiology Analyis in Media Studies – Roland Barthes*. Diakses pada www.ocerint.org pada 12 November.

http://www.bnp2tki.go.id diakses pada 25 Oktober.

Ilfen, *Pengertian Kasih Sayang*, http://ilfen.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html?m=1 diakses pada 3 Januari 2019.

Muhammad Nur Ichwan Muslim, "Silsilah Faedah Hadits Adab dan Akhlak (2): Ridha Orang Tua, https://muslim.or.id/26936-silsilah-faedah-hadits-adab-dan-akhlak-2-ridha-orang-tua.html diakses pada 1 Januari 2018.

Yulian Purnama. *Kedudukan Ibu Lebih Utama*, https://muslim.or.id/27393-kedudukan-ibu-lebih-utama.html diakes pada 5 Januari 2019.

Panditio Rayendra. Sinopsis Tangis Kehidupan Wanita, Situs Resmi tabloidbintang.com, https://m.tabloidbintang.com/amp/film-tv-musik/sinopsis/read/115048/sinopsis-tangis-kehidupan-wanita-tkw-antv-hari-ini-senin-29-oktober-2018-episode-35 diakses pada 25 Desember 2018.

Eneng Susanti. *Kasih Sayang dalam Islam, Bagaimana ?*, https://www.islampos.com/kasih-sayang-dalam-islam-bagaimana-71664/ diakses pada 5 Januari 2019.

Wikipedia, "Tangis Kehidupan Wanita", Situs Resmi Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tangis_Kehidupan_Wanita, diakses pada 25 Desember 2018.

Wikipedia. Sinetron, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinetron diakses pada 23 September.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikiwand, "Multivision Plus", Situs Resmi Wikiwand, http://www.wikiwand.com/ms/Multivision_Plus diakses pada 21 Desember 2018.

Jurnal

Atabik, Ahmad. (2013, Juli-Desember). Prospek Dakwah Melalui Media Televisi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1(2)*: 191-209.

Bahari, Diky Wiranto., Ratnamulyani IA., Kusumadinata AA. (2017, April). Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Komunikatio, 3(1)*: 1-8.

Chornelia, Yolanda Hana, (2013). Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman. *Jurnal E-Komunikasi. 1(3)*: 93-103.

Dewi, Murti Candra. (2013, Oktober). Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova). *Jurnal Komunikasi PROFETIK, 6(2)*: 62-82.

Diahloka, Carmia. (2012, Januari-Juni). Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi, 2(1)*: 23-29.

Hafiz, Subhan El, Ilham Mundzir, Fahrul Rozi, Lila Pratiwi, (2015). Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris, 1(1)*: 33-38.

Japarudin, (2012). Media Massa dan Dakwah. *Jurnal Dakwah, 13(1)*: 1-14.

Kamaluddin, (2016, Desember). Pesan Dakwah, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2(2)*: 37-58.

Karim, Abdul, (2016, Juni). Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang. *AT- TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4(1)*: 157-172.

Susena, Edi. (2015, Desember). Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta, 1(4)*: 1-8.

Zaini, Ahmad. (2015, Juni). Dakwah Melalui Televisi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3(1)*: 1-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi

Evita Nanda Karunia. 2018. Representasi Kesabaran Muslimah Dalam Iklan Sunsilk *Clean and Fresh* Versi Risty Tagor (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce). Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Khoirotun Nisa. 2018. Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes). Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rifky Arif Dermawan. 2013. Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wawan Hermawan. 2016. Representasi Kasih Sayang Dalam Film "Air Mata Ibuku" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Ibu). Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id